



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
Nomor: 924.18/C/FKIP-UN PGRI/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
NIDN : 0729078402
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Ayatus Dona Khariza
NIM : 2014040024
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Kepribadian Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 26% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 6 Agustus 2024

Gugus Penjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

Dona_1

by ..

Submission date: 01-Jul-2024 05:23AM (UTC+0500)

Submission ID: 2410448605

File name: Ayatus_Dona_BAB_1-5.docx (137.86K)

Word count: 19862

Character count: 123211

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan manusia pasti tidak akan lepas dari sebuah kepribadian yang melekat pada dirinya. Kepribadian pada setiap manusia juga memiliki perbedaan sehingga dalam menangani serta menyelesaikan suatu masalah pasti akan memiliki cara yang berbeda-beda pula. Kepribadian pada manusia juga akan mempengaruhi kesuksesan yang dicapainya. Berarti jika individu memiliki pribadi yang kurang sehat tentunya akan menghambat penyelesaian masalah serta mencapai tujuannya. Sebaliknya individu yang berkepribadian sehat akan lebih mudah dalam berpikir secara jernih serta mampu menyelesaikan permasalahan dan dapat mencapai tujuannya.

Kepribadian pada seseorang akan membawa dan membentuk karakter pada setiap orang. Oleh karena itu keduanya memiliki hubungan yang erat. Ahmadi (2015:28) menyatakan bahwa psikologi kepribadian adalah pembelajaran mengenai tingkah laku pada manusia. Psikologi ini dapat mendeskripsikan bagaimana karakter sesungguhnya pada seseorang. Karakter seseorang selalu berbeda beda tidak ada yang sama. Karakter ini dapat dipengaruhi oleh didikan keluarga serta keadaan sosial yang ada di sekitarnya. Seiring berkembangnya zaman karakter seseorang dapat juga tergantikan dengan karakter yang kurang baik. Sedangkan suatu karakter perlu dibangun dan dibentuk agar dapat menciptakan perilaku yang baik.

Kepribadian dan karakter pada anak muda banyak mengalami suatu

permasalahan. Generasi z inilah pelaku utama anak muda yang hidup di era serba cepat. Menurut Tappscott dalam Fitriyani (2018:311) ¹¹ generasi z merupakan orang-orang yang lahir pada masa teknologi maju dan semua serba instan/cepat dan mudah. Generasi z lahir kisaran tahun 1997-2009. Kemunculan generasi z yang dominan dengan kemajuan teknologi ini tidak selamanya berdampak positif untuk kehidupan. Tuntutan zaman yang semakin sulit dan berkembang dengan cepat ditambah dengan persaingan yang ketat menyebabkan para generasi muda mengalami gangguan mental. Seperti maraknya kasus penyimpangan sosial dan melanggar norma diantaranya kasus perundungan, pelecehan seksual, bunuh diri, kejahatan digital, penipuan di media sosial ²⁴ dan masih banyak lagi. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan ulang karakter serta mental generasi muda demi membentuk kepribadian yang sehat dan karakter yang baik. Perbaikan kepribadian dan karakter tersebut salah satunya dapat melalui suatu karya sastra.

Dalam sastra kehidupan manusia di dunia dapat tercermin dalam sebuah karya sastra. Ungkapan pribadi seseorang mengenai perasaan, pengalaman, ide, gagasan pemikiran, semangat, keyakinan disajikan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan kehidupan disebut dengan karya sastra (Waryanti, 2021). Sebuah karya sastra tidak semata-mata dituliskan sesuai dengan fakta kejadian yang asli, namun juga melalui sebuah imajinasi sehingga gambaran yang ada didalamnya tidak semuanya memiliki bukti nyata. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa sastra lahir dari dalam lingkup kehidupan masyarakat, suatu hasil imajinasi pengarang yang isinya merupakan sebuah cerminan kehidupan serta dengan gejala-gejala sosial yang ada.

Karya sastra yang disajikan oleh seorang pengarang akan menuntun manusia dalam menjalani kehidupan yang nyata dengan disajikannya gambaran peristiwa-peristiwa atau interpretasi dari suatu kenyataan. Masyarakat tidak hanya akan diajak menikmati dan memahami alur kisah dalam karya sastra saja. Mereka akan dikenalkan pada karakter-karakter yang tergambar dalam karya sastra. Karakter-karakter tentu saja berbeda antara tokoh satu dengan tokoh lainnya. Hal tersebut akan membuat kisah ⁵⁵ dalam karya sastra semakin kompleks.

Salah satu karya sastra yang menggambarkan suatu peristiwa dan disajikan secara kompleks adalah novel. Seiring kemajuan zaman karya sastra juga akan sangat mudah untuk didapat dan disebarluaskan yaitu dengan melalui promosi dari media sosial yang dapat diselancari kapanpun dan dimanapun. Contohnya adalah novel banyak yang dapat diakses dalam bentuk buku digital dan apabila dalam bentuk buku fisik biasanya banyak juga khalayak yang mempromosikan dengan cara mengunggah video ulasannya. ⁵⁵ Novel merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya selalu mengandung sebuah pemikiran dan imajinasi penulis yang dapat dipetik sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kisah dalam novel sering kali menggiring pemikiran dan imajinasi pembaca sesuai dengan daya kreatifitas yang dimiliki masing-masing.

Novel Laut Bercerita ini merupakan salah satu novel yang lumayan terkenal dan istimewa bagi kalangan generasi z. Novel berjudul ⁵ Laut Bercerita ini yang ditulis oleh Leila S. Chudori yang banyak dilihat dan diulas selain itu banyak pula menuai komentar positif dari masyarakat generasi z. Mereka meminati novel tersebut karena kisah di dalamnya memuat unsur psikologis dan juga

nasionalisme. Novel ini sangat ramai peminat sejak diterbitkan hingga sekarang sudah beberapa kali cetakan. Dikutip dari akun media sosial *tiktok* dan situs website *Gramedia* novel ini termasuk dalam jajaran novel terlaris selama 2022. Terhitung sudah berhasil terjual sebanyak 88 ribu eksemplar. Dengan terkenalnya novel *Laut Bercerita* ini terbitlah novel dengan versi bahasa *Inggris* yang berjudul ¹² “*The Sea Speak His Name*” yang diterjemahkan ke dalam bahasa *Inggris* pada tahun 2020 oleh John McGlynn dari Penguin Random House. Penulisnya sendiri yakni Leila S. Chudori bukan hanya berperan menjadi penulis novel namun beliau juga merupakan seseorang dengan berbagai pengalaman termasuk sebagai ¹² wartawan, penulis skenario, kontributor majalah *Tempo* dan sudah bekerja di majalah *Tempo* selama kurang lebih 30 tahun. ¹² Beberapa karya Leila S. Chudori juga diterjemahkan dalam bahasa asing di antaranya yaitu cerpen yang berjudul 9 dari *Nadira* dan *Malam Terakhir* sedang dalam proses diterjemahkan ke bahasa *Inggris* dan akan diterbitkan oleh Yayasan Lontas. Cerpen *Malam Terakhir* juga sudah diterjemahkan ke bahasa Jerman dengan judul *Die Letzte Nacht* oleh Horlemman Verlag. Selain itu dilansir ²⁰ dari *Gramedia Blog Laut Bercerita* berhasil mendapatkan penghargaan *Book of The Year* dari IKAPI Awards yang diselenggarakan secara rutin setiap tahun. IKAPI Awards adalah penghargaan dari Ikatan Penerbit Indonesia sebagai bentuk kepedulian dan penghargaan kepada penulis dan pegiat literasi yang berperan menggerakkan industri buku di Indonesia.

Novel *Laut Bercerita* ini sangat layak dikaji karena sangat berkaitan erat dengan unsur kepribadian tokoh yang sangat butuh untuk ditelisik dan dijadikan

suatu bahasan revolusioner mental muda mudi. Kepribadian kaum muda mudi perlu adanya perbaikan salah satunya dengan cara mengamati dan mengikuti karya sastra yang mengandung unsur psikologi yang lebih tepatnya berfokus pada kepribadian yang baik. Pada era ini terdapat banyak kasus tentang kurangnya pemberian pendidikan karakter terutama pada generasi muda yang seharusnya perlu untuk dibentuk untuk menjadi karakter yang positif sesuai dengan pendidikan karakter.⁴⁵ Menurut Kemendikbud (2017) dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdapat lima nilai karakter yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Menurut Minderop (2013:59) psikologi sastra merupakan ilmu yang³⁹ memiliki tujuan untuk memahami aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra, salah satu contohnya adalah novel. Dari novel Laut Bercerita ini para tokoh memiliki kepribadian yang²⁴ dapat diteliti dengan menggunakan teori kepribadian Gordon Allport yang di dalam teorinya menitikberatkan pada kepribadian seseorang yang matang. Dari pernyataan tersebut teori sangat cocok untuk meneliti kepribadian¹⁰⁴ tokoh yang ada dalam novel Laut Bercerita yang memiliki tokoh yang berkepribadian matang dan dewasa.

Selain itu pengkajian pada novel ini akan membuka lebih lebar apa saja hal yang terkandung di dalamnya. Salah satunya adalah unsur psikologi tokoh-tokoh yang berperan.³¹ Apa saja nilai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel. Dipastikan setiap tokoh memiliki kepribadian masing-masing yang perlu dijelaskan dan dianalisis lebih dalam.

²⁴ Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada penelitian yang berjudul

¹⁴ “Pendidikan Karakter Dan Nasionalis Pada Novel Laut Bercerita Karya Leila S Chudori: Sosiologi Sastra” ditulis oleh Nursyamimie, Hetty Purnamasari, dan Imron Amrullah tahun 2023. Ada juga ¹⁹ penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan” yang ditulis oleh Cintya Nurika Irma tahun 2018. Selain itu ada penelitian ³ berjudul “Kepribadian Tokoh Utama Novel Romansa Di Bawah Langit Karya Ervina Dyah Pratikaningrum: Kajian Psikologi Sastra” yang ditulis oleh Nurisnani tahun 2020. Penelitian yang ditulis oleh Nursyamimie, Hetty Purnamasari, dan Imron Amrullah dan juga penelitian yang ditulis oleh Cintya Nurika Irma memiliki persamaan yakni ⁹⁰ sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Nussyamimie ini memuat tiga indikator ¹⁴ nilai pendidikan karakter yakni cinta damai, senang membaca, dan rasa ingin tahu. Selain tiga nilai pendidikan karakter terdapat juga nilai nasionalis yang dijabarkan. ¹⁰ Pada penelitian yang dilakukan oleh Cintya Nurika Irma membahas 12 ¹⁹ nilai karakter yang meliputi hidup sederhana, tanggung jawab, kasih sayang, berbakti pada orang tua, religius, peduli, menghargai prestasi, kerja keras, cinta tanah air, jujur, empati, dan gemar membaca. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurisnani mengkaji tentang kepribadian tokoh yang di dalamnya memuat teori kepribadian Gordon Allport. Teori kepribadian Gordon Allport tersebut dijabarkan menjadi enam poin yaitu ³ memiliki hubungan diri yang hangat dengan orang lain, keamanan emosional, memiliki persepsi/tanggapan realistis, memiliki keterampilan dan tugas-tugas, memiliki pemahaman diri, dan filsafat hidup yang mempersatukan. Dari ketiga penelitian tersebut tentu memiliki persamaan yakni

mengkaji sebuah novel, namun memiliki perbedaan dalam menentukan teori dan juga indikator. Pada kali ini penulis akan menggabungkan kedua topik kajian tersebut yaitu psikologi tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel yang berjudul “Laut Bercerita”. Terdapat suatu perbedaan pengambilan indikator pembahasan. Yang sebelumnya aspek psikologis yang diteliti hanya enam poin, akan dikembangkan menjadi tujuh poin dengan tambahan satu poin mengenai adanya perluasan diri. Pada indikator pendidikan karakter penulis menggunakan nilai pendidikan berdasarkan Kemendikbud (2017) dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terdapat lima nilai karakter yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

B. Fokus Penelitian

Diperlukan pengenalan karakter yang positif agar dapat memperbaiki krisis mental dan kepribadian pada kaum muda mudi. Dengan demikian permasalahan psikologis atau kejiwaan yang sedang dialami oleh generasi muda akan teratasi. Salah satunya dengan media sastra yakni dengan membaca novel yang memiliki nilai psikologis dan pendidikan karakter.

Pada penelitian ini kepribadian tokoh akan diungkapkan dan dideskripsikan melalui kajian psikologi kepribadian. Tokoh dalam novel tersebut termasuk memiliki kepribadian matang karena menceritakan suatu peristiwa yang dialami begitu rasional dan di dunia dewasa. Oleh karena itu teori kepribadian Gordon Allport digunakan untuk menelaah kepribadian tokoh dalam novel. Kriteria ³ kepribadian yang sehat dan matang menurut Gordon Allport meliputi adanya ⁷ perluasan perasaan diri, memiliki hubungan diri yang hangat dengan orang lain,

memiliki keterjaminan emosional, memiliki persepsi/tanggapan realistis, memiliki keterampilan dan tugas-tugas, memiliki pemahaman diri, dan memiliki filsafat hidup yang mempersatukan.

Selain itu juga dipaparkan mengenai pendidikan karakter yang terkandung pada setiap tokoh yang ada dalam novel tersebut. Karakter tokoh-tokoh tersebut akan dianalisis berdasarkan lima penguatan pendidikan karakter menurut Kemendibud tahun 2017 yang meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

C. Pertanyaan Penelitian

Pokok pembahasan yang digunakan dalam penelitian berdasarkan dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yaitu.

1. Bagaimanakah aspek struktural pada novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori?
2. Bagaimana kepribadian tokoh dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori?
3. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori ?

D. Tujuan Penelitian

Guna mengetahui segala sesuatu masalah yang akan dibahas diperlukan penjabaran berupa rumusan masalah yang akan terjawab melalui pengumpulan data. Oleh karena itu dibutuhkan tujuan penelitian yang jelas (Sugiyono, 2016: 290-291). Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil analisis berupa aspek struktural, bentuk-bentuk kepribadian tokoh dan nilai pendidikan karakter dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

2. Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan aspek struktural yang meliputi tema, penokohan, perwatakan dan konflik dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.
- b) Mendeskripsikan aspek psikologi kepribadian matang menurut Gordon Allport yang berupa perluasan perasaan diri, memiliki hubungan diri yang hangat dengan orang lain, memiliki keamanan emosional, memiliki tanggapan realistis, memiliki keterampilan dan tugas-tugas, memiliki pemahaman diri, dan memiliki filsafat hidup yang mempersatukan pada novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.
- c) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan PPK Kemendikbud tahun 2017 yang berupa nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas pada novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

E. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini memiliki kegunaan/manfaat. Sifat kegunaan/manfaat penelitian di antaranya bersifat teoritis dan praktis (Sugiyono, 2016: 291). Hasil penelitian diharapkan akan dapat dijadikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a) Memberi suatu ilmu untuk menyumbang pengetahuan yang konseptual bagi perkembangan kajian ilmu sastra Indonesia terutama pada penerapan teori psikologi kepribadian dan nilai pendidikan karakter seluruh warga di Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- b) Memberikan suatu edukasi, terkait pengetahuan tentang kepribadian dan nilai pendidikan karakter yang memiliki hubungan erat dengan perilaku manusia dalam menjalani kehidupan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti lain

Sebagai salah satu acuan dalam kegiatan penelitian yang memiliki hubungan dengan psikologi kepribadian pada novel Laut Bercerita. Selain itu penelitian yang lakukan penulis ini dapat membuka pikiran agar dapat lebih berfikir kritis dan kreatif terhadap karya sastra yang ada.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk menjadi suatu bahan rujukan bagi para pembaca. Kaum muda mudi yang gemar meneliti karya sastra hendaknya penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi bacaan yang baik agar dapat memperbaiki kondisi psikologis yang sedang mengalami krisis kepribadian dan mental.

c) Bagi Pendidik

Dapat menjadi sebuah bahan pembelajaran terutama dalam mendidik karakter dan kepribadian siswa melalui suatu karya sastra berbentuk

novel.

BAB II

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian sangat bergantung pada variabel dan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 283). Peran teori adalah untuk membongkar serta merumuskan masalah pada penelitian. Landasan teori ini sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian karena peran teori ini adalah sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian. Teori yang dapat menunjang kegiatan penelitian ini antara lain karya sastra, novel, psikologi sastra, psikologi, kepribadian, teori kepribadian Gordon Allport, nilai, pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter.

A. Karya Sastra

Sastra merupakan suatu ungkapan atau ekspresi manusia dalam menjalani kehidupan yang berisikan filsafat dan ungkapan dari jiwa seseorang yang dituangkan dalam bentuk karya tulisan (Siswanto, 2008: 67). Adanya dorongan manusia dalam mengungkapkan suatu fenomena diri dan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya akan melahirkan suatu karya sastra. Karya sastra juga merupakan suatu seni karena didalam karya sastra memuat ide-ide kreatif, imajinatif serta mengandung nilai estetika. Penciptaan suatu karya sastra oleh sastrawan bukan sekadar sebuah imitasi dari suatu fenomena di dunia nyata tetapi juga diciptakan dengan melalui proses berkreasi dan berimajinasi.

Menurut Tjahyadi (2020:2) karya sastra diciptakan oleh seorang sastrawan berisi ungkapan pendapat dan membagikan pikirannya terhadap suatu hal yang berasal dari kehidupan nyata yang sedang atau pernah dihadapinya dengan

memperhatikan serta memperhitungkan aspek keindahan yang terkandung dalam karya sastra yang diciptakannya. Jadi karya sastra merupakan segala ungkapan ekspresi, pendapat, buah pikiran/ide kreatif dalam kehidupan nyata seseorang yang dituangkan dalam bentuk karya tulisan yang melalui proses imajinasi dan juga mempertimbangkan kandungan nilai estetika/seni.

Hasil kebudayaan yang tercipta dengan penggunaan bahasa sebagai media dan memiliki kandungan nilai rasa dan keindahan disebut dengan karya sastra. Perubahan sastra terjadi dari zaman ke zaman. Hal tersebut karena seorang sastrawan memiliki kreatifitas untuk mengubah batasan yang ada pada suatu karya sastra yang sebelumnya sudah diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu terjadi perkembangan pada masyarakat dan budaya yang ada. Dengan demikian sastra bergerak di antara konvensi dan inovasi, artinya pergerakannya berada di antara suatu kesepakatan yang telah diterima oleh masyarakat dan memiliki kemungkinan untuk berubah. Menurut Ahyar (2019:8) konvensi yang paling mendasar dalam penggolongan karya sastra yaitu prosa, puisi dan drama. Salah satu karya sastra berbentuk prosa adalah novel.

1. Novel

Asal novel sendiri dari Italia lalu berkembang di Inggris dan juga Amerika sejak abad ke-18. Menurut Tarigan (1986:164) cerita yang dimuat dalam novel ini berukuran luas yang artinya penulisan cerita di dalamnya memiliki panjang tertentu dengan menyertakan penggambaran tokoh-tokoh dengan segala perilaku, sikap dalam reka adegan kehidupan nyata yang cenderung merepresentasikan keadaan yang agak kacau/menghadapi suatu

permasalahan dalam bentuk tulisan. Jadi novel merupakan suatu bentuk karangan bebas yang ditulis oleh seorang penulis dengan menyajikan sebuah cerita yang memiliki suatu permasalahan kompleks.

Menurut Nurgiantoro (2013:19) novel dibagi dalam 2 golongan, yaitu novel serius dan novel populer. Novel serius merupakan novel yang berisi sebuah cerita yang bersifat serba kemungkinan/mungkin terjadi. Biasanya mengangkat cerita mengenai suatu pengalaman dan juga permasalahan yang disoroti dan diungkapkan hingga ke inti hakikat di kehidupan yang bersifat universal. Novel populer merupakan novel yang banyak digemari oleh kalangan remaja pada masanya. Isi dari novel ini biasanya adalah menceritakan masalah-masalah yang sedang hangat dan selalu mengikuti tren namun permasalahan tidak terlalu disorot terlalu dalam seperti pada novel serius jadi hanya sampai pada tingkat permukaan saja. Tidak membahas secara intens dan tak terlalu meresapi masalah dan juga hakikat dalam kehidupan. Kebanyakan novel populer ini bersifat sementara dan tidak selalu menuntuk pembaca untuk membaca ulang novel dalam kategori populer oleh karena itu novel populer lebih cepat terlupakan karena terdapat kemungkinan munculnya novel-novel baru yang populer di masa sesudahnya (Nurgiantoro, 2013:21).

Novel memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah suatu unsur yang menjadi pembangun cerita dari dalam. Maksudnya adalah sastrawan menuangkan ide dan khayalannya untuk dijadikan sebagai objek pembangun sastranya (Ahyar, 2019:10). Sedangkan menurut Fatmawati (2021:11) unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berasal dari luar karya

sastra namun secara tidak langsung turut mempengaruhi terbentuknya karya sastra tersebut. Unsur intrinsik dan ekstrinsik selalu menyertai novel. Unsur intrinsik ini memuat tentang unsur pembentuk suatu cerita yaitu seperti tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, amanat, sudut pandang serta pesan moral yang terkandung dalam novel. Dengan demikian penggambaran karakter tokoh dengan segala perilakunya dalam novel oleh seorang penulis akan lebih mudah jika memperhatikan unsur intrinsik.

2. Aspek Struktural Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang menyajikan suatu cerita. Tentunya terdapat unsur pembangunnya yakni unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar karya sastra. Artinya unsur ekstrinsik tidak secara langsung mempengaruhi pembangun sistematis dalam pembuatan cerita. Unsur ekstrinsik terdiri dari nilai sosial, budaya, ekonomi, politik, religi, psikologis, moral dan kemasyarakatan. Sedangkan unsur intrinsik adalah suatu unsur yang membentuk dari dalam cerita. Oleh karena itu cerita dapat hadir dalam bentuk teks. Menurut Priyatni (dalam Fepbiyanti, 2019:8) unsur intrinsik adalah unsur yang melekat pada suatu prosa. Jadi unsur intrinsik adalah unsur yang membangun suatu cerita secara langsung/tersurat.

a. Tema

Tema merupakan dasar/gagasan utama yang menjadi penopang sebuah karya sastra yang abstrak dan terlintas disebuah cerita secara berulang melalui motif-motif dan dilakukan secara implisit,

(Nurgiyantoro,2015:115). Menurut Fepbiyanti (2019:9) tema merupakan suatu gagasan yang mengikat seluruh bagian cerita, sehingga dapat menjadi rangkuman jawaban kandungan dari sebuah cerita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu cerita fiksi terdapat unsur pembangun utama dalam penulisan cerita dengan kata lain ide utama sangat diperlukan untuk menentukan rangkuman pokok cerita yang akan dihasilkan yaitu disebut dengan tema.

b. Penokohan

Karya sastra fiksi tidak terlepas dengan unsur tokoh /pelaku tidak berbeda dengan kehidupan sehari-hari terdapat pelaku yang mengalami pada setiap peristiwa. Sebagaimana pendapat Ahyar (2019:155) orang yang memiliki peran dan posisi pada sebuah cerita disebut dengan tokoh. Setiap tokoh akan membawa sebuah karakter. Jadi setiap cerita wajib memiliki tokoh sebagai pelaku yang memiliki karakter dan mengalami peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita. Dengan hadirnya tokoh akan menjadi pembawa sekaligus sebagai penjelas bagaimana tujuan dari seorang penulis untuk para pembaca.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Fepbianty, 2019:10) penokohan merupakan penggambaran jelas mengenai seseorang yang ada dalam sebuah cerita. Pemberian karakter pada tokoh dapat diketahui dari ciri fisik, lingkungan dan tindakan yang dilakukannya. Aminuddin (dalam Rusmawati, 2018:24) menyebutkan bahwa terdapat pengelompokan tokoh yang disesuaikan dengan fungsi, kedudukan dan juga peranya, yaitu. 1)

tokoh utama, yaitu tokoh yang memiliki kedudukan paling penting, aktif, memiliki frekuensi kehadiran tinggi dan dominan dalam sebuah cerita, 2) tokoh pendamping yakni tokoh yang berkedudukan hampir sama dengan tokoh utama. Namun seringkali juga menentang tokoh utama, 3) tokoh bawahan yaitu tokoh yang hanya diperlukan untuk mendukung tokoh utama dan tokoh pendamping, 4) tokoh figuran merupakan tokoh yang hadir untuk melengkapi suasana dalam cerita, 5) tokoh bayangan yaitu tokoh yang tidak diperlukan kehadirannya namun hanya dibicarakan tokoh lain dalam sebuah cerita.

c. Perwatakan

Sebuah cerita tidak akan luput dari tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya. Sebagaimana karya sastra tercipta sebagai cerminan kehidupan nyata. Setiap pelaku/tokoh akan selalu memiliki watak sama halnya dengan tokoh dalam sebuah cerita. Perwatakan merupakan penggambaran sifat tokoh beserta tingkah lakunya dalam sebuah cerita (Yuliana, 2018). Seluruh sifat pada tokoh akan disorot termasuk perasaan, cara berpikir, tindakannya dan sebagainya. Seringkali perwatakan dan penokohan dianggap sama. Namun keduanya memiliki perbedaan. Penokohan merupakan bagaimana seorang pengarang memilih dan menentukan tokoh dan pemberian nama. Sedangkan perwatakan merupakan cara seorang pengarang untuk menentukan watak ¹⁰³ tokoh tokoh yang ada dalam sebuah cerita.

Perwatakan memiliki suatu tujuan yakni untuk mengenalkan

watak/sifat dan karakter tokoh kepada pembaca. Terdapat beberapa jenis tokoh berdasarkan tuntutan peran yang ada di dalam cerita. Menurut Ahyar (2019:154) tokoh tersebut umumnya terdapat tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki sifat baik, memegang prinsip kebenaran dan kerap dijadikan sebagai pahlawan. Sedangkan tokoh antagonis adalah kebalikan dari protagonis. Tokoh antagonis dominan memiliki sifat buruk, licik dan jahat. Jadi kedua peran tersebut selalu ada dalam sebuah cerita fiksi untuk mengisi cerita yang selalu mengandung nilai kebaikan dan kejahatan agar dapat dijadikan pembelajaran oleh para pembaca.

d. Konflik

Novel memiliki konflik yang beragam bentuknya. Dapat berada di awal cerita dan ada pula yang berada di akhir atau bahkan di tengah-tengah cerita. Menurut Welek & Waren (dalam Nurgyantoro 2010:122)²¹ merupakan sesuatu yang dramatic yang mengacu pada perselisihan/pertengkaran antara dua kekuatan yang seimbang yang menimbulkan aksi dan balasan. Jadi konflik merupakan unsur penting dalam karya fiksi agar cerita tidak datar-datar saja sehingga tidak menarik untuk dibaca dan diikuti ceritanya.

²¹ Konflik dibedakan menjadi dua kategori yaitu konflik eksternal dan konflik internal (Nurgyantoro, 2013:181). Konflik eksternal merupakan konflik yang dialami antara tokoh dengan suatu hal yang diluar dirinya. Misalnya dengan lingkungan sekitar tokoh ataupun dengan tokoh

lainya. Sedangkan konflik internal merupakan konflik yang dialami antara tokoh dengan pikiran dan jiwanya sendiri.

B. Psikologi Sastra dan Kepribadian

1. Psikologi Sastra

Psikologi sastra terdiri atas dua unsur kata yakni psikologi dan sastra yang keduanya memiliki definisi umum yang berbeda. Psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang bergerak dalam kajian jiwa pada seseorang yang tercermin dari tingkah lakunya. Sedangkan sastra adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang dihasilkan manusia melalui ide-ide kreatif dan imajinatif yang akan diwujudkan dalam bentuk tulisan. Contoh hasil ide kreatif dan imajinatif dalam bentuk tulis adalah novel, roman, naskah drama, puisi, dan lainya. Psikologi sastra adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang adanya hubungan antara karya sastra dengan masalah-masalah kejiwaan dalam tingkah laku manusia.

Psikologi sastra menurut pendapat Minderop (2013:55) merupakan suatu telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses aktivitas kejiwaan pada manusia. Yang harus dipahami dalam menelaah suatu karya psikologi terdapat hal penting yaitu bagaimanakah keterlibatan psikologi seorang pengarang dalam memperlihatkan para tokoh yang memiliki keterlibatan terhadap masalah kejiwaan. Terdapat pengertian psikologi sastra menurut Welck dan Warren (1990) ada empat pengertian yaitu studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, studi proses kreatif, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan mempelajari dampak sastra pada pembaca.

Oleh karena itu psikologi sastra merupakan suatu ilmu yang mengkaji sastra yang menggunakan konsep yang berkenaan dengan kejiwaan yang memperhatikan dan menggunakan konsep psikologi yang selalu berpokok pada suatu aktivitas kejiwaan pada seseorang.

Seorang pengkaji dalam melakukan analisis tokoh dan perwatakan dalam karya sastra hendaknya perlu memperhatikan dan melakukan pengkajian berdasarkan pada teori hukum-hukum psikologi yang di dalamnya menjelaskan tentang karakter dan perilaku pada manusia. Penelitian psikologi sastra dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu (1) melalui pemahaman teori-teori psikologi, kemudian diadakan analisis terhadap karya sastra dan (2) dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis karya sastra (Ratna, 2004: 244). Dengan dijelaskannya kedua cara tersebut peneliti memfokuskan penelitian menggunakan cara yang kedua yaitu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian yang dikaji dan menggunakan teori-teori yang terdapat di dalam psikologi sastra.

2. Kepribadian

Psikologi dan kepribadian memiliki hubungan yang erat. Pertama kali ditemukan teori yang membahas tentang hubungan psikologis dan kepribadian ini dirintis oleh Sigmund Freud. Teori psikologi kepribadian yang ditemukan oleh Sigmund Freud ini semakin mengalami perkembangan oleh para tokoh lainnya misalnya Carl Gustav Jung, Frederick Fritz Perls, Gordon Allport, Abraham Maslow, dan masih banyak lagi dan masih berkembang seiring

berjalannya waktu. Pelopor psikologi kepribadian menerima gagasan-gagasan sosok pribadi sekaligus memperkaya gagasan tersebut melalui pendekatan psikologi yang dikembangkan berdasarkan konsep-konsep kepribadian.

Allport (dalam Anggrahini, 2022) menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu perilaku yang melekat pada diri manusia yang memiliki peran untuk mengontrol segala karakter. Dengan demikian kepribadian seseorang akan dapat mengenali sifat atau karakter orang tersebut. Jadi kepribadian pada seseorang terbentuk dari pola pikiran, kesadaran dan ketidaksadaran, tingkah laku serta perasaan seseorang yang memiliki sifat dinamis yang artinya dapat beradaptasi dengan lingkungan baik secara psikologis ataupun fisik. Allport (dalam Baihaqi, 2008:85) mendefinisikan bahwa kepribadian seseorang memiliki segi sentral yaitu intensi-intensi manusia secara sadar dan disengaja yang berupa harapan, aspirasi dan impian. Jadi jika manusia memiliki kepribadian yang sehat akan memunculkan sikap optimis dalam menjalani kehidupan.

Psikologi kepribadian adalah cabang ilmu yang memiliki pusat kajian mengenai perilaku/tingkah laku manusia. Tingkah laku, seluk beluk, pikiran, perasaan dan segala hal yang dilakukan manusia harus diketahui untuk melakukan kajian psikologi kepribadian. Yang menjadikan manusia sebagai kesatuan utuh, tidak terpecah-pecah dalam menjalankan fungsinya adalah jiwa yang dimiliki oleh setiap kepribadian. Oleh karena itu dalam usaha memahami kepribadian pada individu diperlukan suatu keadaan yang utuh. Dengan demikian manusia jika ingin memahami kepribadian individu harus dalam

keadaan seutuhnya.

3. Kepribadian Tokoh dalam Novel

Novel menyajikan cerita dengan bermacam macam tokoh beserta dengan kepribadian yang dimilikinya. Kepribadian setiap tokoh akan mewarnai alur yang diceritakan. Tokoh memiliki reaksi yang berbeda beda dalam menghadapi konflik/permasalahan yang sedang dialaminya ¹²⁰ hal tersebut dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki setiap tokoh. Kepribadian sangat memengaruhi bagaimana seseorang memecahkan suatu masalah. Kepribadian tokoh dalam suatu novel tidak jauh dengan ciri-ciri kepribadian manusia di dunia nyata. Dan selayaknya seorang pembaca novel tentu akan berusaha memahami serta mengambil pelajaran atas kepribadian-kepribadian para tokoh yang telah dihadirkan seorang pengarang dalam novelnya.

4. Teori Kepribadian Gordon Allport

Teori kepribadian yang diterapkan oleh Gordon Allport adalah menitikberatkan pada pengertian bahwa manusia merupakan individu yang mampu berfikir secara rasional yang didasari oleh kesadarannya dalam memikirkan dan mencapai tujuan di masa ¹⁰⁰ sekarang dan di masa depan bukan di masa lalu. Pada dasarnya prinsip yang dianut oleh Gordon Allport adalah selalu bergerak mengalir dan mengikuti arus kehidupan. Teori ini memiliki sebuah konsep utama yakni tentang selalu yakin dan termotivasi, jadi seseorang diharapkan selalu bergerak dan mengalir sesuai dengan arus yang tetap.

Gordon Allport memberikan teori yang menjurus pada pemikiran positif yakni memotivasi dan ⁸⁶ membantu manusia untuk melihat dirinya sendiri sebagai

mahluk yang selalu memiliki tujuan dan dipenuhi oleh harapan. Teorinya mengenai “gambaran kodrat manusia adalah positif” yang disebutkan dalam kehidupan manusia dipenuhi dengan harapan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teori Gordon Allport ini memandang pribadi positif merupakan definisi dari kepribadian yang sehat. Pada teori ini kepribadian dapat dikatakan sebagai kepribadian yang sehat apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut.

8
a. Memiliki Hubungan Diri Yang Hangat Dengan Orang Lain

Hubungan diri manusia yang hangat satu sama lain terdapat dua macam. Hubungan hangat antara manusia satu dengan lainnya menurut Allport (dalam Baihaqi 2008 :98) yaitu sebagai berikut.

1) Kapasitas untuk suatu hubungan yang baik.

Pada bagian ini menjelaskan bahwa manusia yang memiliki psikologis dan pribadi yang sehat mampu memiliki hubungan yang dekat dan intim yang disertai dengan perasaan tulus terhadap orang terdekatnya misalnya teman, orang tua, anak dan lain lain.

2) Kapasitas untuk perasaan terharu.

Pada tipe ini kehangatan lebih disalurkan dan dominan pada perasaan yang haru. Haru dalam konteks ini adalah mengenai tentang bagaimana pemahaman atas kondisi antara manusia satu dengan manusia lain dan juga menyertakan perasaan kekeluargaan. Dengan kata lain dengan pribadi yang sehat maka orang tersebut akan mampu memahami dan ikut merasakan bagaimanakah penderitaan, kesulitan dan juga kegagalan yang dialami manusia dalam menjalani kehidupannya.

b. Terjaminnya Keamanan Emosional

Allport (dalam Baihaqi, 2008:99) menjelaskan bahwa keamanan emosional pada manusia ditandai dengan tiga kualitas yaitu sebagai berikut.

- a) Mampu menerima segala sisi yang ada dalam diri termasuk kekurangan-kekurangannya. Dalam konteks ini manusia dengan kepribadian yang sehat akan mampu menjalani kehidupan yang selalu disertai konflik besar maupun kecil di masyarakatnya, mereka akan menghadapinya dengan berusaha sebaik baiknya dan berproses.
- b) Mampu menerima dan mengolah emosi emosi dalam dirinya. Emosi-emosi yang ada akan dikontrol dengan sebaik baiknya agar kegiatan sehari-harinya tidak terganggu. Dengan demikian emosi yang ada dapat dikendalikan dan juga disembunyikan dan disalurkan pada aliran yang lebih konstruktif.
- c) Mampu menghadapi sebuah kekecewaan pada kehidupanya dengan sabar. Mereka tidak dengan mudah menyerahkan kekecewaan. Justru dengan kepribadian yang sehat mereka akan mencoba memikirkan cara lain yang tidak terlalu banyak menimbulkan kekecewaan saat akan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Manusia dengan kepribadian yang sehat akan selalu dapat merasakan bagaimana perasaan dasar mengenai keamanan emosi. Dengan hal tersebut manusia tidak akan mudah terkena imbas gelombang emosi yang bisa saja mengganggu kesehatan kepribadian.

c. Memiliki Persepsi Realistis

Dunia dapat dipandang dengan cara yang objektif apabila manusia memiliki kepribadian yang sehat. Sebuah keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada seseorang merupakan suatu permasalahan yang biasa terjadi dalam hidup. Manusia dengan kepribadian yang sehat akan cenderung tetap memiliki persepsi segala hal yang terjadi berpangkal pada kenyataan. Jadi dapat dikatakan bahwa manusia yang berkepribadian sehat akan selalu menerima suatu kenyataan dengan sebagaimana adanya. Segala sesuatu tidak dapat dinilai baik ataupun dinilai jahat. Mereka harus memahami terlebih dahulu keadaan sekitarnya apakah prasangka pribadinya ini dapat dipercaya atau tidak.

Seseorang kurang memiliki kepribadian yang sehat akan cenderung berusaha untuk mengubah kenyataan yang ada dengan sesuatu hal yang sesuai dengan keinginan-keinginannya, ketakutan-ketakutannya, serta kebutuhannya. Mereka juga kurang sadar dan mempercayai bahwa manusia lain yang hidup di sekitarnya memiliki banyak ragam. Mereka akan terus berpersepsi bahwa segalanya itu berbahaya bagi dirinya. Pernyataan tersebut secara mudah dapat dikatakan bahwa manusia yang berkepribadian tidak sehat akan selalu mengingkari sebuah kenyataan. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Allport (dalam Baihaqi, 2008:101).

3
d. Memiliki Keterampilan Dan Tugas-Tugas

Allport (dalam Baihaqi, 2008:101) menyatakan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang berkepribadian sehat akan selalu

digunakan dan dimanfaatkan dalam melakukan tugas-tugas/pekerjaannya. Dapat dikatakan tidak cukup apabila hanya memiliki kemampuan. Kemampuan yang ada pada manusia harus digunakan/dimanfaatkan secara antusias, ikhlas, sepenuhnya menempatkan diri dalam pekerjaan yang ditekuni. Jadi manusia dengan kepribadian yang sehat tidak akan menyia-nyaiakan kemampuan yang ada dalam dirinya. Ia akan selalu berusaha melibatkan diri dalam melakukan suatu pekerjaan yang sekiranya cukup dengan kapasitas kemampuannya. Mereka tentu saja akan melakukan pekerjaannya dengan rasa tanggung jawab dan berdedikasi penuh di dalamnya.

e. Memiliki Pemahaman Diri

Pemahaman diri merupakan hal yang sangat perlu. Dengan pemahaman diri yang mantap maka akan diketahui bagaimanakah diri seseorang yang sebenarnya, tahu akan tujuan dan keinginan yang ingin dicapai. Manusia dengan ⁸² kepribadian yang sehat akan memiliki pemahaman diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan manusia yang kurang memiliki kepribadian yang sehat. Pemahaman mengenai diri sendiri mempermudah diri dalam mengetahui gambaran nyata dalam diri. Selain itu perbedaan dan persamaan antara gambaran diri seseorang yang ideal dengan realitas pada dirinya meliputi kelebihan dan kekurangannya sekalipun.

f. Memiliki Filsafat Hidup Yang Mempersatukan

Setiap manusia yang normal akan selalu memiliki tujuan-tujuan dalam kehidupannya. Tentunya akan terdapat suatu usaha untuk melangkah dan

melihat ke depan. Dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan, mereka akan memilih suatu tugas yang dapat diselesaikan dengan melewati langkah-langkah dan fase tertentu. Menurut Allport (dalam Baihaqi, 2008:103) orang dengan kepribadian sehat akan selalu memiliki dorongan untuk meraih tujuan hidupnya guna memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka untuk jangka panjang. Setiap orang membutuhkan suatu bimbingan untuk mencapai tujuan hidupnya dan juga memberikan suatu alasan untuk menjalani kehidupan.

Konsep kehidupan yang normal dengan kepribadian yang sehat akan selalu memiliki tujuan yang berarti. Apabila seseorang tidak memiliki tujuan tertentu yang akan diarahkan maka dapat dikatakan ia sedang mengalami sebuah masalah dalam kepribadianya. Bagi Allport seseorang akan sulit memiliki kepribadian yang sehat apabila dalam kehidupannya tidak disertai dengan pemikiran untuk selalu melangkah ke depan dan mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya. Allport (dalam Baihaqi, 2008:103) menjelaskan bahwa nilai-nilai yang ada dalam tujuan kita, sangat berarti bagi perkembangan filsafat hidup yang mempersatukan. Nilai-nilai tersebut bisa jadi suatu nilai yang terhubung dengan dirinya sendiri maupun terhubung dengan manusia lain. Pada intinya seseorang yang memiliki dan memegang nilai-nilai yang berhubungan lebih luas dengan orang lain akan dikatakan sebagai seseorang dengan pribadi yang sehat bukan pribadi yang sedang sakit/selalu merasa takut. Suara hati juga merupakan sesuatu yang berperan penting dalam filsafat hidup.

g. Adanya perluasan diri sendiri

Individu merupakan suatu pusat pertama untuk memiliki motivasi dalam memperluas perasaan. Semakin individu memperluas perasaan yang ada pada dirinya maka hubungannya dengan sesuatu yang di luar dirinya akan semakin berpengaruh kepadanya misalnya benda di sekitarnya dan juga orang lain di sekitarnya. Suatu pengalaman seseorang yang semakin bertumbuh dengan otomatis akan bertumbuh pula ⁵ nilai-nilai dan cita-cita yang abstrak. Dengan begitu dapat diartikan bahwa orang-orang yang sudah memiliki kematangan diri maka akan lebih mudah untuknya melakukan suatu perkembangan di luar dirinya atau menggali hal-hal yang ada di luar dirinya. Allport (dalam Baihaqi, 2008:97) menyatakan perluasan perasaan diri dikatakan kurang cukup apabila hanya melakukan interaksi antara benda maupun dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya misalnya suatu pekerjaan ataupun permainan, di sini ditekankan pada individu harus menjadi partisipan penuh dan aktif dalam suatu aktivitas yang dilakukan.

⁶⁴ C. Nilai Pendidikan karakter

1. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter

Kehidupan tidak akan terlepas dengan suatu nilai. ¹³ Lasyo (dalam Setiadi 2006:117) menyatakan bahwa nilai manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya. Sejalan dengan Lasyo, Darmodiharjo (dalam Setiadi, 2006:117) berpendapat bahwa nilai adalah satu hal yang sangat penting dan berguna bagi manusia dalam menjalani kehidupan baik secara jasmanai dan rohani. Sastra juga berhubungan erat dengan tata

kehidupan karena sastra tercipta adanya kreativitas manusia dan mencerminkan tentang tata kehidupan sehari-hari dicantumkan sebagai karya tulis yang memiliki kandungan nilai-nilai dalam kehidupan. Suyitno (1986:3) berpendapat bahwa produk kehidupan yang berupa karya sastra selalu memiliki nilai-nilai yang ada di dalamnya seperti nilai sosial, filsafat, religi dan masih banyak lagi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah suatu perubahan yang terjadi pada manusia baik dari segi sikap maupun segi tingkah laku dan pemikiran yang mana menuju ke arah perubahan maju dan lebih dewasa dengan melalui proses belajar dan berlatih. Menurut Suryosubroto (2010:2) bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi, kegiatan, dan teknik menilai yang sesuai. Sedangkan karakter adalah suatu pembawaan seseorang, sifat yang dimiliki oleh seseorang, ciri khas, kualitas dan nilai-nilai yang dapat membedakan manusia satu dengan manusia lainnya.

Jadi pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dan penanaman prinsip karakter dan nilai moral yang bertujuan untuk memperbaiki sikap dan karakter. Pendidikan karakter terfokus pada sikap dan juga tindakan yang dilakukan oleh generasi muda terutama kalangan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi pewaris serta penerus untuk menjaga dan membanggakan bangsa dan negara. Oleh karena itu peran

pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada setiap kalangan muda agar memiliki moral dan juga dapat bersikap dengan baik sehingga dengan moral dan kepribadian kuat akan dengan mudah menyokong dan menggapai cita-cita bangsa.

2. Novel Pendidikan karakter

Kebutuhan perbaikan karakter bagi kaum pemuda saat ini amat dibutuhkan. Karya sastra hadir ditengah kehidupan memiliki suatu tujuan. Seorang pengarang selalu menyelipkan suatu nilai pembelajaran yang dapat kita petik. Nilai-nilai yang dicantumkan seorang pengarang akan beragam yang disajikan dengan penceritaan fenomena-fenomena yang dekat dengan kehidupan para pembaca. Nilai nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut dapat disajikan dalam sebuah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang cukup populer di kalangan kaum pemuda. Dengan begitu novel dapat dijadikan sebagai alternatif perbaikan karakter.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pada tahun 2017 Kemendikbud RI telah memebentuk Gerakan PPK (Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter). Pada peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tercantum bahwa PPK merupakan suatu gerakan pendidikan yang ada di bawah kendali satuan peserta didik. Karakter peserta didik dapat dikuatkan dengan adanya penyalarsan pikiran, hati, rasa, dan juga raga sesuai dengan kultur hidup. Pancasila yang akan mewujudkan kepribadian dan karakter peserta didik yang lebih berkembang dan lebih tertata.

Terdapat lima nilai karakter yang utama berdasarkan dengan Gerakan

Penguatan Pendidikan Karakter. Kelima nilai utama tersebut saling berhubungan berkesinambungan dan berkembang secara dinamis untuk meningkatkan pengembangan karakter peserta didik. Kelima nilai utama tersebut adalah sebagai berikut.

a. Religius

Nilai Religius merupakan suatu nilai yang membahas tentang hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta. Nilai tersebut dapat terwujud melalui suatu tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan Tuhan misalnya adalah dalam melaksanakan kewajiban agamanya. Selain itu selalu ditandai dengan adanya sikap percaya dengan ajaran agama yang sedang dianutnya. Nilai karakter religius merupakan nilai ketaatan pada ajaran agama yang dianut. Seseorang yang memiliki karakter religius juga akan cenderung memiliki sikap toleransi dan selalu menjaga ketenangan dan kerukunan. Dalam nilai religius terdapat tiga dimensi relasi yakni yang pertama adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan, kedua hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta yang ketiga adalah hubungan manusia dengan alam semesta. Nilai-nilai religius itupun meliputi tentang bagaimanakah individu melaksanakan ajaran agama, kepercayaan individu, menghargai perbedaan agama, sikap teguh pendirian dan lain-lain (Kemendikbud, 2017).

b. Nasionalis

Suatu pola pikir dan pandangan seseorang yang selalu peduli dengan keadaan bangsa adalah suatu nilai nasionalis. Karakter yang mencerminkan nilai nasionalis di antaranya adalah kesetiaan, kepedulian, dan menjunjung tinggi penggunaan Bahasa Indonesia, peduli lingkungan, masyarakat sosial, budaya dan politik ekonomi negara. Nilai-nilai nasionalis meliputi perilaku cinta tanah air, semangat kebangsaan, jiwa patriotisme, bela negara, menjunjung tinggi kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan pribadi (Kemendikbud, 2017).

c. Mandiri

Karakter mandiri pada seseorang adalah suatu perilaku atau sikap seseorang dalam melakukan kebiasaan sehari-hari dan bagaimanakah seseorang tersebut dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu nilai karakter mandiri juga tentang bagaimanakah sikap seseorang dalam mengatur dan mewujudkan cita-citanya dengan mencurahkan seluruh waktu dan tenaganya. Pola pikir dari seseorang yang berkarakter mandiri biasanya selalu berfikir bahwa apapun yang dia lakukan dan pikirkan akan dihadapi dengan sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Orang yang mandiri akan selalu terlihat tangguh dan profesional dalam menjalankan tugas dan wewenang yang sedang diembanya (Kemendikbud, 2017).

d. Gotong Royong

Suatu sikap yang seseorang yang mampu menyelesaikan masalah, saling peduli dan tolong menolong atau saling bergotong royong yang akan

selalu melibatkan komunikasi sosial. Dengan adanya sikap gotong royong ini dapat membantu sesama untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Nilai karakter gotong royong terdiri dari wujud sikap saling peduli, menghargai, kerja sama, komitmen yang kuat, kontribusi/keikutsertaan, musyawarah untuk mencapai mufakat, saling menolong, solidaritas tinggi, kerelaan dan selalu menghindari segala bentuk kekerasan (Kemendikbud, 2017).

e. Integritas

Setiap manusia selalu memiliki karakter yang selalu ingin berkembang dan dapat menjadi pribadi yang dapat diandalkan, baik dalam perbuatan dan perkataanya. Hal tersebut adalah landasan seseorang dalam mewujudkan nilai karakter integritas. Nilai karakter yang berintegritas pada seseorang ditandai dengan adanya sikap bertanggung jawab, melakukan suatu tindakan sesuai dengan fakta yang ada, selalu terlibat dalam kegiatan yang bersifat sosial. Dikarenakan nilai karakter integritas ini adalah bagaimana manusia menjunjung tinggi sikap yang bermoral tinggi serta bertanggung jawab sebagai warga negara (Kemendikbud, 2017).

⁹⁵ Dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang utuh diperlukan lima nilai karakter utama yang kelimanya memiliki hubungan satu sama lain yang berguna untuk menyokong pembentukan karakter peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa ⁸¹ yang mampu berkembang dan dapat diandalkan. Lembaga pendidikan

memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai utama karakter tersebut. Selayaknya seluruh peserta didik menerima pembelajaran tentang nilai-nilai karakter tersebut serta mampu diimplementasikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian membutuhkan rancangan untuk mengkaji subjek dan objek yang ada dalam kegiatan penelitian, hal tersebut diperlukan karena penelitian membutuhkan sasaran yang tepat sesuai dengan konsep berfikir yang ilmiah. Metode sangat dibutuhkan dalam mencari kebenaran saat melakukan kajian, oleh karena itu peneliti dapat memilih dan mencocokkan metode apa yang dapat digunakan. Menurut Santosa (2015:39) metode merupakan suatu sarana bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan data dan juga menyelesaikan masalah yang sedang dikaji.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian tidak akan terhindar dari suatu pendekatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendekatan merupakan cara mendekati, proses, sikap dan perbuatan untuk memandang sesuatu yang berupa asumsi-asumsi yang saling terkait satu sama lain. Siswanto (2005: 17) menyatakan bahwa pendekatan dapat dikatakan sebagai alat untuk membedah objek yang sedang dikaji oleh peneliti. Jadi pendekatan adalah cara dan petunjuk untuk memandang objek kajian dan untuk mendalami data temuan.

Secara umum jenis penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif (Moleong, 2015:2). Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2016:13) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif menekankan pada data yang deskriptif berbentuk kata-kata, kalimat atau bahkan

dalam bentuk gambar. Jadi data dalam penelitian berupa kata-kata yang dikumpulkan sesuai dengan klasifikasinya jadi datanya berupa kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka-angka. Pada penelitan sastra terdapat beberapa pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan struktural, pendekatan kesejarahan, pendekatan sosiologis, pendekatan stilistika, pendekatan semiotik, pendekatan artekapal, dan pendekatan psikologis (Semi, 2012:81). Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yakni di sebuah karya sastra akan dikaji aspek permasalahan serta kepribadian tokoh yang ada dalam cerita serta menelisik nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kandungan cerita. Terdapat suatu dasar teori yang kokoh/kuat pada penelitian psikologi sastra karena antara sastra dan psikologi keduanya mempelajari tentang hidup manusia. Akan tetapi terdapat sedikit perbedaan antara keduanya yaitu psikologi lebih berisi tentang manusia yang hidup sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang nyata. Sedangkan sastra mempelajari suatu imajinasi mengenai manusia yang diciptakan oleh pengarang.

2. Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2013:2-3) jenis-jenis penelitian ditinjau dari caranya terbagi menjadi tiga jenis yaitu (1) penelitian deskriptif, (2) penelitian tindakan, dan (3) penelitian eksperimen. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang melakukan pengumpulan informasi tentang status gejala yang ada secara apa adanya saat sedang melakukan penelitian. Arikunto juga menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif akan menggambarkan suatu variable, gejala atau keadaan secara apa adanya. Penelitian tindakan adalah

penelitian yang melakukan suatu tindakan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung tanpa mengubah system yang sudah ada. Sedangkan penelitian eksperimen merupakan sebuah cara yang dilakukan pada penelitian yakni guna mencari hubungan sebab akibat di antara dua faktor yang telah ditimbulkan oleh peneliti secara sengaja dengan memberikan perlakuan mengurangi atau bahkan menyisihkan faktor-faktor yang dianggap mengganggu. Jadi singkatnya penelitian eksperimen bermaksud untuk melihat akibat yang timbul dari suatu perlakuan.

Sesuai dengan paparan jenis penelitian tersebut dengan demikian jenis penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif yang lebih tepatnya adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

B. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Alhamid, 2019:2-3) instrumen merupakan alat ataupun fasilitas yang digunakan untuk mempermudah untuk mengumpulkan data agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan mudah diolah pada kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:222) dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen. Jadi dalam penelitian kualitatif peneliti adalah alat yang digunakan untuk menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, menganalisis data, menilai kualitas data, menganalisis data, dan menafsirkan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh. Oleh karena itulah peneliti disebut dengan *human instrument*. Peneliti sebagai instrumen harus memiliki wawasan dan

bekal teori yang kuat dan matang sehingga peneliti akan mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti agar maknanya menjadi lebih jelas.

C. Waktu dan Tahapan Penelitian

Waktu dan tahap penelitian ialah lamanya waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian mulai dari kegiatan persiapan, pelaksanaan dan penyusunan. Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, setiap tahapnya tidak dapat di lompat begitu saja. Terdapat beberapa aturan yang sudah disusun. Terdapat jadwal tersendiri dalam setiap tahap dan tindakan yang akan dilakukan oleh seorang peneliti. Secara umum terdapat tiga tahapan penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

Hal yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu mulai dari penetapan judul penelitian dan juga melakukan studi pustaka. Dilanjutkan dengan kegiatan menyusun proposal dan juga seminar proposal. Selanjutnya dilakukan kegiatan pengumpulan data yang akan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data terkumpul lalu akan dianalisis yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun pada tahap penyusunan laporan harus dikonsultasikan dengan pembimbing.

Kegiatan penelitian ini dilakukan sejak Februari 2024 hingga Juli 2024. Rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Jenis Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Pemilihan Judul																													
2	Pengajuan Judul																													
3	Menyusun rancangan penelitian																													
4	Penyusunan BAB I																													
5	Penyusunan BAB II																													
6	Penyusunan BAB III																													
7	Mengumpulkan data																													
8	Mengelompokkan data																													
9	Menganalisis data																													
10	Penyusunan BAB IV																													
11	Penyusunan BAB V																													
12	Abstrak dan daftar pustaka																													

Keterangan: 1. Minggu pertama; 2. Minggu kedua; 3. Minggu ketiga; 4. Minggu keempat

D. Sumber Data

Penelitian sastra pada umumnya data yang dapat digunakan yaitu dari sebuah, novel, drama, puisi dan masih banyak lagi. Sumber data merupakan suatu subjek dari manakah data didapat atau diperoleh (Siswantoro, 2005:63). Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2013:225) data primer merupakan sumber data yang memberikan secara langsung data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung kepada peneliti.

Pada kali ini penelitian akan mengkaji tentang kepribadian tokoh dan nilai pendidikan karakter dalam karya sastra. Ada satu sumber data primer dalam penelitian ini yaitu novel berjudul *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori cetakan ke-29 yang dicetak pada tahun 2022. Novel ini memiliki 379 halaman dengan ukuran 13,5 cm x 20 cm. Novel ini merupakan novel yang sangat banyak diminati oleh kalangan pembaca. Novel *Laut Bercerita* ini pertama kali diterbitkan pada Oktober 2017 dan tidak hanya terbit dengan satu bahasa yaitu Bahasa Indonesia namun novel ini juga terbit dengan bahasa Inggris yang berjudul *The Sea Speaks His Name* yang terbit pada tahun 2020 oleh John McGlynn. Adapun sumber data sekunder berasal dari internet, jurnal, artikel dan tulisan lain yang memiliki keterkaitan terhadap objek kajian penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data dan Instrument

1. ⁷³ Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah strategis untuk mencapai tujuan utama kegiatan penelitian yakni mendapatkan data. Dalam penelitian kegiatan mengumpulkan data memiliki sebuah prosedur/langkah-langkah yang ditempuh agar peneliti menemukan data yang sesuai standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2016:224-225) terdapat beberapa cara/teknik untuk mengumpulkan data yakni ²⁴ dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

Pada penelitian ini data akan dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dinilai cocok digunakan karena data yang didapat dari sumber data berbentuk tulisan. Sugiyono (2016:240) ⁶⁸ menyatakan bahwa dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan karya karya lain dari seseorang antara lain yaitu biografi, cerita/kisah, catatan harian ³¹ dan lain lain. Penelitian ini akan ³⁶ mengumpulkan data dari novel yang berjudul Laut Bercerita karya Leila S. Chudori dengan langkah-langkah berikut.

- a) Membaca novel secara berulang, mulai dari awal hingga akhir.
- b) Memahami isi novel dan dikaitkan dengan masalah yang diteliti yaitu dikaitkan dengan kepribadian tokoh dan mencari ³¹ nilai nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya.
- c) Memberikan tanda dan kepribadian sehat tokoh yaitu meliputi beberapa hal ¹⁶ yang menjadi kriteria kepribadian sehat menurut teori Gordon Allport :

adanya perluasan perasaan diri, memiliki hubungan diri yang hangat dengan orang lain, memiliki keterjaminan emosional, memiliki persepsi realistik, memiliki keterampilan dan tugas-tugas, memiliki pemahaman diri, dan memiliki filsafat hidup yang mempersatukan. Semua kriteria kepribadian tersebut yang ada dalam novel *Laut Bercerita* akan ditandai dan dicatat sebagai sebuah data.

- d) Memberikan tanda data yang memuat tentang lima sikap yang mencerminkan nilai pendidikan karakter yakni sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dalam novel *Laut Bercerita*.
- e) Mencatat hasil temuan dengan menggunakan tabel data.

Untuk pencatatan data peneliti menggunakan alat bantu berupa tabulasi data yang akan digunakan mencatat data aspek kepribadian dan juga nilai-nilai pendidikan karakter yang telah didapat dari hasil membaca novel. Tabulasi data tersebut dapat berupa tabel sebagai berikut:

Table 1.1 Aspek Struktural

NO	Aspek Struktural	Jenis	Deskripsi Data	Halaman
1.	Tema	Mayor		
		Minor		
2.	Penokohan	Tokoh Utama		
		Tokoh Pendamping		
		Tokoh Bawahan		
		Tokoh Figuran		
		Tokoh Bayangan		

3.	Perwatakan	Protagonis		
		Antagonis		
4.	Konflik	Internal		
		Eksternal		

Table 1.2 Aspek Kepribadian Tokoh

No	Aspek Kepribadian	Jenis	Deskripsi Data	11 Halaman
1.	Memiliki Hubungan Diri yang Hangat dengan orang lain	Kapasitas Berhubungan Baik		
		Kapasitas Perasaan Terharu		
2.	Terjaminnya Keamanan Emosional	Mampu Menerima Segala Sisi Dalam Diri		
		Mampu Menerima dan Mengolah Emosi		
		Mampu Menghadapi Sebuah Kekecewaan		
3.	8 Memiliki Persepsi Realistis			

4.	Memiliki Keterampilan dan Tugas-Tugas			
5.	Memiliki Pemahaman Diri			
6.	Memiliki Filsafat Hidup yang Mempersatukan			
7.	Adanya Perluasan pada Diri Sendiri			

28

Tabel 1.3 Aspek Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Pendidikan Karakter	Jenis	Deskripsi Data	Halaman
1.	Religius	Percaya dengan Kehadiran Tuhan		
		Memiliki Hubungan dan Kesadaran dengan Sesama Mahluk		
2.	Nasionalis			
3.	Mandiri			
4.	Gotong-Royong			
5.	Integritas			

30

72

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menata data secara sistematis sehingga akan mudah dipahami (Bogdan dalam Sugiyono, 2016:244). Data-data tersebut dapat diperoleh dari kegiatan wawancara, catatan pengamatan lapangan dan lain sebagainya. Untuk mempermudah penyusunan data terhadap kegiatan pengorganisasian data, memilah data menjadi satuan yang data dikelola, mensintesiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari dan juga yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong:2015:248). Oleh karena itu kegiatan analisis merupakan kegiatan paling sulit dalam penelitian karena memerlukan kerja keras serta daya pikir kritis dan kreatif.

Menurut Semi (dalam Fepbianty, 2019:22) penelitian kualitatif umumnya menggunakan cara berpikir induktif dengan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu analisis data dimulai dari menguraikan contoh nyata dan fakta terlebih dahulu, dilanjutkan dengan perumusan data satu persatu hingga dapat diambil kesimpulan dari data.

101

Pada analisis data peneliti dilakukan beberapa tahap yaitu a) membaca data-data yang sudah diberi tanda, b) mengidentifikasi dan memberi penjelasan pada data, dan c) memeriksa kembali hasil identifikasi data dan penjelasannya serta menambahkan kesimpulan pada tiap data.

F. ⁴⁶ Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan/uji keabsahan data adalah segala usaha dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2016:268) pada penelitian kualitatif data yang didapatkan peneliti dikatakan valid apabila data tidak memiliki perbedaan dengan hal yang sebenarnya terjadi pada objek yang sedang diteliti. Jadi kevalidan suatu data adalah jika data yang didapat bersifat apa adanya sesuai dengan hal yang sebenarnya sedang terjadi.

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2016:273) menyatakan bahwa triangulasi merupakan ³⁵ pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi terdapat tiga jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik dinilai sesuai dengan ⁴¹ sumber data, teknik pengumpulan data, dan teori yang sesuai dengan uji keabsahan tersebut. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu perolehan ⁴⁰ data yang berasal dari novel berjudul *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yang berupa kutipan/kata-kata. Lalu untuk pengecekan data dalam triangulasi teknik pada ²³ penelitian ini dilakukan dengan teknik ⁶ mencatat data dari dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Kepribadian Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori ini akan mendeskripsikan aspek struktural, kepribadian tokoh dan nilai pendidikan karakter. Aspek struktural akan membahas tema, penokohan, perwatakan dan konflik. Pada nilai-nilai pendidikan karakter akan dibahas religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Sedangkan aspek kepribadian akan dibahas mengenai memiliki hubungan diri yang hangat dengan orang lain, terjaminnya keamanan emosional, memiliki persepsi realitis, memiliki keterampilan dan tugas-tugas, memiliki pemahaman diri, memiliki filsafat hidup yang mempersatukan, dan adanya perluasan diri sendiri.

A. Deskripsi Aspek Struktural pada Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori

Aspek struktural dalam karya sastra merupakan suatu aspek yang menjadi pembangun cerita yang meliputi kajian tema, latar, alur, penokohan, amanat dan sudut pandang. Berikut ini adalah paparan deskripsi aspek struktural pada novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori yang meliputi tema, penokohan, perwatakan, dan konflik.

1. Deskripsi Tema dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori

Tema merupakan poin utama yang menjadi suatu inti cerita. Menurut Nurgiyantoro (dalam Fatmawati, 2021:16) tema adalah makna dasar atau juga disebut gagasan utama yang menjadi pembangun karya sastra yang dimunculkan berulang-ulang dalam cerita secara implisit. Tema dibagi menjadi dua jenis yakni

tema mayor dan tema minor. Deskripsi tema mayor dan minor dalam novel Laut

Bercerita karya Leila S. Chudori yakni sebagai berikut.

a. Tema Mayor

Tema mayor adalah tema yang paling umum atau menjadi gagasan utama pada sebuah cerita. Tema mayor ditampilkan secara tersirat di dalam sebagian besar sebuah cerita. Novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori ini mengandung tema mayor tentang tekad perjuangan. Laut dan sahabat-sahabatnya berjuang menentang pemerintahan orde baru.

Laut adalah seorang mahasiswa jurusan sastra Inggris Universitas Gajah Mada yang tergabung dalam organisasi aktivis mahasiswa Winatra secara diam-diam tanpa sepengetahuan Ayah dan Ibunya. Winatra sering kali mendiskusikan buku-buku terlarang yang mengandung unsur perlawanan pemerintahan diktaktor yang sama halnya dengan masa pemeritahan orde baru. Melakukan berbagai aksi perlawanan hingga melakukan demo besar-besaran untuk menggulingkan presiden dan pada akhirnya mereka menjadi buron pemerintah dan juga tawanan. Laut beserta lima sahabatnya yakni Alex, Sunu, Dana, Julius, Naratama dan Daniel di siksa dan diasingkan selama berhari hari hingga dilenyapkan demi misi penangkapan pimpinan mahasiswa aktivis yang menjadi otak perlawanan dan misi menggulingkan pemerintahan orde baru. Berikut ini datanya.

Data (001)

1 Melihat aku terdiam, Kinan menyerbuku dengan serangkaian pertanyaan-pertanyaan sulit: “apa yang kubayangkan tentang Indonesia 10 tahun lagi; apakah kita akan terus menerus membiarkan rezim Soeharto berkuasa selama-lamanya atau apakah aku ingin berbuat sesuatu.”

(LB / 2017 / 24)

Data (001) menggambarkan bahwa Laut mulai berpikir tentang bagaimana rencana yang akan dia lakukan untuk mencoba menghentikan rezim pemerintahan Orde Baru yang menyiksa rakyat kecil karena dibayang-bayangi rasa takut untuk bebas bersuara.

Data (002)

6 Kami menentang Orde Baru, itu jelas. Itu adalah rezim keji.

(LB / 2017 / 57)

Data (002) menggambarkan para aktivis Winatra berjuang dan sangat menentang pemerintahan di Orde Baru karena dianggap keji dan menakutkan. Pemerintahan yang bersifat diktaktor membuat rakyat kecil dan lemah terpaksa ditindas demi keserakahan orang-orang yang berkuasa.

b. Tema Minor

Tema minor merupakan tambahan dari tema utama/mayor. Tema tambahan membahas bagian-bagian tertentu. Tema minor ada untuk mendukung dan mempertegas keberadaan tema mayor. Tema **17** dalam novel **Laut Bercerita karya Leila S. Chudori yaitu** duka kehilangan orang yang dicintai.

Setelah dua tahun menjadi buron Laut Bersama 4 kawanya ditangkap. Mereka dibawa paksa di sebuah pangkalan militer. Di sana mereka disekap, diinterogasi, dan disiksa selama berhari-hari hingga pada waktunya pendiri Winatra dan tokoh-tokoh di baliknya ditemukan Laut dilenyapkan. Laut dibunuh dengan cara keji yaitu ditenggelamkan ke laut. Tidak ada yang mengetahui bahwa Laut sudah mati. Anggota keluarga Laut dan bahkan Anjani kekasih Laut masih menyantumkan Laut di daftar pencarian orang hilang setelah bertahun-tahun tidak pernah pulang. Terlebih orang tua Laut yang masih menganggap Laut masih hidup dan berharap Laut pulang.

Data (003)

³²
Kami mulai mengunyah dan menanti. Menanti Biru Laut yang barangkali saja tiba-tiba muncul dimuka pintu atau siapa tahu dia iseng meloncat melalui jendela. Kakakku yang bertubuh tinggi, berbau matahari, berkeringat dan lapar.

(LB / 2017 / 234)

Data (003) menggambarkan bahwa seluruh keluarga Laut sangat menanti kehadiran Laut anak sulung kesayangan orang tuanya untuk duduk dan makan bersama seperti hari Minggu biasanya. Mereka sedih karena merindukan Laut yang menghilang. Mereka masih berharap kalau saja Laut pulang sambil membayangkan bagaimana kebiasaannya ketika pulang dan merasa sangat lapar tidak sabar untuk memakan masakan lezat yang dibuat ibunya.

Data (004)

¹
Mereka tak akan pernah bisa menerima kenyataan bahwa Mas Laut hilang, diculik, dan mungkin saja dia sudah tewas dibunuh. Ibu dan Bapak percaya

suatu hari Biru Laut tiba-tiba muncul di depan pintu rumah dan bergumam dia lapar dan mungkin akan bermain tebak bumbu dengan ibunya sambil memejamkan matanya.

(LB / 2017 / 262)

Data (004) memperlihatkan bahwa kedua orang tua Laut masih merasa bahwa anaknya masih hidup dan pulang menemui mereka. Kedua orang tua Laut telah hidup pada titik penuh harapan kosong dan penyangkalan meskipun itu akan membuat hati mereka remuk dari waktu ke waktu.

2. Deskripsi Penokohan dalam ¹¹Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori

³³Tokoh adalah pelaku yang ada dalam sebuah cerita. Tokoh merupakan komponen penting yang berguna sebagai menggerak cerita/membuat cerita menjadi lebih hidup dengan menyampaikan amanat/pesan atau segala yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh memiliki fungsi serta kedudukan sebagai tokoh utama yang memiliki peranan penting dalam cerita, tokoh pendamping dapat disejajarkan dengan tokoh utama namun biasanya tokoh pendamping berfungsi sebagai penentang ¹⁸tokoh utama. Tokoh bawahan merupakan tokoh yang diperlukan kehadirannya untuk mendukung peran tokoh utama, tokoh figuran hadir sebagai pelengkap susana ³¹dalam cerita dan tokoh bayangan adalah tokoh yang hanya muncul dalam pembicaraan tokoh lain dan tidak diperlukan kehadirannya.

¹⁰a. Tokoh Utama

1. Biru Laut/Laut

Dalam novel Laut Bercerita Biru Laut adalah tokoh utamanya. Laut adalah seorang anak laki-laki sulung di keluarga Wibisana yang berkuliah di

UGM jurusan Sastra Inggris yang menggemari sastra. Laut bergabung dalam kelompok mahasiswa aktivis yang bernama Winatra. Laut memegang jabatan sebagai sekjen di kelompoknya. Ia merupakan mahasiswa yang cerdas dan kritis. Ia bercita-cita menyelamatkan Indonesia dari kesengsaraan era Orde Baru dan sehingga berubah menjadi negara yang demokratis dan lebih sejahtera. Berikut adalah data yang memaparkan tokoh Biru Laut dalam novel Laut Bercerita.

Data (005)

6 Aku memutuskan menjawab dengan jujur bahwa aku ingin bertemu dan bertukar pikiran dengan anak muda Indonesia yang memilih berkumpul di UGM dan mengutarakan ide-ide besar.

(LB / 2017 / 23)

Data (005) menggambarkan bahwa Laut berusaha mengutarakan alasannya memilih berkuliah di UGM Yogyakarta untuk berusaha menyalurkan cita-citanya yang ingin saling bertukar ide-ide besar di kalangan mahasiswa yang memiliki tujuan dan cita-cita adalah membawa Indonesia menjadi negara yang demokratis yang terlepas dari kesengsaraan masa Orde Baru.

62

2. Asmara Jati

Asmara adalah adik kandung Biru Laut. Ia adalah seorang dokter dan menempuh pendidikan kedokteran di UI. Asmara adalah gadis pintar dalam segala hal yang bersifat akademik dan bercita-cita ingin menjadi seorang dokter. Disamping itu ia juga menjadi anak bungsu yang berani dan menyayangi keluarganya. Berikut ini paparan yang menjelaskan Asmara Jati.

Data (006)

14

Asmara jelas anak kota dan anak sekolahan yang tertib sementara aku anak sembarangan yang entah kenapa selalu memperoleh angka tertinggi di kelas sejak sekolah dasar. Sejak kecil Asmara sering menyatakan ingin menjadi dokter atau pengacara, profesi yang keren sekaligus membantu orang, sedangkan aku tak tahu ingin menjadi apa.

(LB / 2017 / 21)

Data (006) menggambarkan bahwa Laut menjelaskan dari awal sekali bakat dan minat mereka sangat bertentangan dan tentu memiliki cita-cita yang berbeda pula. Asmara yang sejak kecil memiliki cita-cita sebagai dokter yang merupakan profesi yang berperan dan membantu banyak orang. Laut juga menyatakan bahwa Asmara adalah seorang siswa yang tertib, rajin dan disiplin.

b. Tokoh Pendamping

1. Anjani

Anjani adalah wanita yang dicintai oleh Laut. Anjani adalah mahasiswa ISI Yogyakarta jurusan seni rupa yang tergabung dalam seniman Taraka yakni kumpulan seniman/ perupa di Yogyakarta. Ia adalah gadis yang mandiri, cantik dan berani. Berikut ini paparan mengenai tokoh Anjani.

Data (007)

1

Anjani...

Berapa tahun yang lalu aku melihat seorang gadis seniman Taraka yang membawa sebuah kuas yang rasabya lebih besar daripada tubuhnya. Seorang gadis yang dengan luwes melukis mural di dinding belakang markas di Seyegan itu...

(LB / 2017 / 215)

Data (007) menjelaskan bahwa Laut menggambarkan Anjani adalah sosok wanita seniman yang cantik, mandiri dan luwes sehingga banyak lelaki

yang tertarik padanya. Ia tanpa ragu dan berani untuk turut membantu Winatra yang merupakan organisasi yang selalu memiliki misi-misi berbahaya dalam menjalankan aksi menentang pemerintah.

2. Kinan

Kasih Kinanti merupakan kawan satu kelompok Biru Laut dalam Winatra. Kinan merupakan tokoh penting penggerak Winatra. Ia sangat cerdas, berani dan dapat diandalkan sehingga ia dijadikan sebagai pemimpin Winatra. Ia selalu menjadi orang yang pandai memutuskan segala hal serta sangat mampu memberi arahan kepada seluruh anggotanya. Berikut paparan mengenai tokoh Kinan.

Data (008)

⁵⁶ Keputusan Kinan sering menyelesaikan silang pendapat antara Sunu dan Daniel. Bagi kami, Kinan selalu berpikir realistis dan taktis.

(LB / 2017 / 17)

Data (008) menggambarkan bagaimana sosok tokoh Kinan yang selalu diandalkan oleh anggota Winatra. Kinan selalu memberikan suatu resolusi dan keputusan apabila terjadi suatu perselisihan antar anggota.

3. Bram/ Arifin Bramantyo

Selain Kinan Winatra juga memiliki senior yang dapat diandalkan yakni Bram. Ia adalah sahabat Kinan dan juga menjadi pemimpin Winatra. Ia senang membaca buku-buku rumit dan mendiskusikan bersama teman-temannya sejak SMP. Berikut datanya.

Data (009)

1
“Sekali lagi, Ayah minta aku berjanji tetap rajin mengaji, dan itu kupatuhi. Tentu saja saya juga menyelenggarakan diskusi bersama teman-teman SMA dan di luar SMA,” kata Bram menyeringai.

(LB / 2017 / 29)

Data (009) menggambarkan bahwa Ayah Bram memiliki suatu kekhawatiran terhadap anaknya. Oleh karena itu ayahnya meminta Bram **124** untuk berjanji untuk tetap rajin mengaji dan tidak terlalu sibuk bergelut mendiskusikan buku yang membahayakannya. Namun demikian tetap saja keinginan Bram tidak dapat dlenyapkan begitu mudah. Ia tetap menyelenggarakan diskusinya bersama teman-temannya hingga kini.

4. Sunu

Sunu adalah mahasiswa jurusan Sastra Sejarah. Sunu adalah sahabat pertama Biru Laut. Kedekatan Sunu dan Laut sudah dianggap seperti saudaranya sendiri. Berikut ini datanya.

Data (010)

1
Sunu Dyantoro adalah sahabat pertama yang datang dalam hidupku seperti angin segar di musim kemarau.

(LB / 2017 / 39)

Pada data (010) dapat dijelaskan bahwa Sunu adalah sahabat pertama Biru Laut. Mereka memiliki beberapa kesamaan yakni tidak terlalu banyak berbicara. Dalam diam mereka sudah saling paham dan mengerti.

5. Alex

Alex Parazon adalah sahabat Biru Laut juga. Memang sejak awal empat sekawan yakni Laut, Sunu, Alex, dan Daniel tak terpisahkan. Alex adalah mahasiswa jurusan Filsafat yang berasal dari Flores yang sangat

tertarik dengan fotografi. Ia juga merupakan kekasih adik Biru Laut yakni Asmara. Berikut datanya.

Data (011)

⁹
“Alex Perazon, dia putra Flores, Bu. Anak pesisir yang ekonomis dengan kata, sensitif, dan sangat berbakat. Foto-fotonya lebih banyak bercerita tentang kesunyian.....”

(LB / 2017 / 77)

Pada data (011) Biru Laut menggambarkan siapakah Alex sahabatnya. Ia berasal dari Flores yang sangat memiliki bakat dalam fotografi. Seluruh hasil jepretannya sangat bermakna dan memiliki ciri khas.

6. Daniel

Daniel adalah sahabat baik Laut. Ia juga termasuk empat sekawan yang tak terpisahkan. Ia juga salah satu anggota kelompok Winatra. Daniel sering menjadi kawan yang menghibur karena tingkah khasnya yang sedikit kekanakan. Berikut datanya.

Data (012)

⁴⁹
Menangani Daniel dan karakternya yang berapi-api tentu saja tidak mudah. Kesalahan sekecil apapun dalam hidup ini mudah membuatnya gelisah.

(LB / 2017 / 40)

Kutipan data (012) menggambarkan bahwa Daniel yang memiliki ciri khas sifat yang mudah emosi dan suka mengeluh. Namun demikian sifat dan tingkahnya itu masih bisa diatasi oleh teman temannya terlebih lagi ketiga sahabat dekatnya yang sudah terbiasa.

c. Tokoh Bawahan

1. Bapak Laut dan Asmara/ Arya Wibisana

Biru Laut memiliki seorang Ayah yang bekerja sebagai wakil pimpinan redaksi dari Harian Jakarta. Arya Wibisana namanya. Ayah Biru Laut adalah seorang yang sangat baik dan bijaksana. Berikut datanya.

Data (013)

“Asmara...kita hidup di negara yang menindas rakyatnya sendiri. Bapak senang berada di antara mereka anak-anak muda yang mengerti bahwa bergerak, meski hanya selangkah dua langkah, jauh lebih berharga dan penuh harkat daripada berdiam diri.”

(LB / 2017 / 290)

Data (013) menggambarkan bahwa Ayah Laut dan Asmara/Arya Wibisana memberikan pernyataan yang sangat bijak untuk para anak muda yang mau bergerak untuk merubah bangsa menjadi lebih baik.

2. Ibu Laut dan Asmara

Biru Laut dan Asmara memiliki seorang ibu sangat menyayangi mereka berdua. Ibu yang selalu menanyakan keberadaan dan kesibukan yang sedang lakukan anaknya. Berikut datanya.

Data (014)

“Tak apa nak Alex, ibu hanya sudah lama saja tak mendengar ada yang bertemu Mas Laut. Teruskan nak.”
Ibu buru-buru mengusir air matanya yang mengalir begitu saja.

(LB / 2017 / 251)

Data (014) menggambarkan bahwa rasa rindu Ibu terhadap putra yang sangat disayangi. Walaupun dalam keadaan yang sedih Ibu tetap memaksakan diri untuk tetap mendengarkan cerita dari orang terakhir yang bertemu dengan putranya.

3. Julius

Julius adalah salah satu anggota Winatra yang turut terjaring dan disekap bersama Laut dan ke enam kawan lainnya. Julius juga turut dalam aksi mahasiswa untuk Blangguan yang bertugas untuk mendata konflik petani dan tentara.

Data (015)

1
“Aku betul-betl tidak tahu, Laut. Dia tidak pernah dibawa ke tempat ini. Aku rasa dia masih di luar karena mereka bolak-balik bertanya tentang Kinan,” kata Julius.

(LB / 2017 / 149)

Data (015) menggambarkan bahwa Julius sedang berbincang dengan Laut di dalam sel. Ia baru saja tertangkap dan ditahan bersama ke lima kawannya itu. Julius juga belum mengetahui keberadaan Kinan yang selama ini telah di cari oleh aparat.

4. Dana

Dana juga salah satu teman Biru Laut yang disekap dan disiksa. Dana juga bagian dari kelompok Winatra. Berikut datanya.

Data (016)

1
“Bagaimana kau tahu sudah berganti hari?”
“Setiap kali dia menyalakan musik jelek itu, artinya sudah pagi. Itu perkiraanku saja karena tampaknya dia ingin kita semua bangun,” jawab Dana dengan nada sabar seperti menghadapi mahasiswa baru di kampus.

(LB / 2017 / 149)

Data (016) menggambarkan bahwa waktu itu Dana mencoba menerka waktu dan pergantian hari dengan selalu memperhatikan putaran musik yang mungkin diputar setiap pagi selama di tempat pengekapan.

5. Naratama

Naratama atau kerap dipanggil Tama adalah salah satu anggota Winatra. Sikapnya yang misterius sering kali menimbulkan perasaan curiga terhadapnya.

Data (017)

¹ Dengan cara yang ganjil, Naratama seperti muncul begitu saja dalam hidup. Tak ada satu pun kawan yang mengenal atau mengetahui keluarga atau kehidupan pribadinya.

(LB / 2017 / 44)

Data (017) menggambarkan bahwa Naratama memang seseorang yang misterius. Ia tak pernah sesekali membocorkan kehidupan pribadinya maupun latar belakangnya. Oleh karena itu kawan-kawan di Winatra sering mencurigai gerak geriknya.

6. Gusti

Gusti suroso ialah salah satu anggota Winatra yang amat dianggap sebagai dermawan yang kerap kali menyumbang peralatan dan pasokan makanan di markas Winatra. Ia juga menggemari dunia fotografi dan terobsesi dengan blitz. Namun demikian di balik semua itu Gusti adalah penghianat yang menyelundup di dalam kelompok Winatra.

Data (018)

² “Aku bertemu Gusti, mengenakan kemeja batik, dengan kamera dan blitznya sibuk memotretku selama aku disiksa....”

(LB / 2017 / 193)

Data (018) tokoh Laut menjelaskan bahwa dia telah bertemu Gusti yang disangkanya mendukung dan setia dengan Winatra. Ternyata Gusti

adalah seorang penghianat karena ia ternyata memberitahukan bocoran aksi-aksi Winatra di berbagai tempat kepada para aparat. Laut mengetahui hal tersebut ketika pada saat disiksa.

d. Tokoh Figuran

1. Aswin

Aswin adalah salah satu kawan Anajani yang tergabung dalam komisi pencarian orang hilang. Aswin membantu Asmara dalam pencarian Laut dan beberapa temanya yang belum kembali. Berikut ini datanya.

Data (019)

1 “Kami membutuhkanmu. Kakakmu dan semua kawan-kawan mengalami desaparasidos,” kata Aswin yang menekan bahwa betapa mereka semua ingin Mas Laut dan kawan-kawan yang dinyatakan hilang dan harus dicari dan harus diketahui nasibnya.

(LB / 2017 / 246)

Data (019) menjelaskan bahwa Aswin yang sedang membujuk dan merangkul Asmara beserta keluarganya membantu untuk misi pencarian Laut dan kawan-kawannya yang dinyatakan masih hilang untuk turut bergabung untuk memberikan informasi tentang mereka yang hilang.

2. Kolonel Martono

Kolonel Martono adalah seorang tentara yang berhasil menangkap Laut dan kawan-kawannya di terminal Bungurasih se usai melakukan aksi unjuk rasi di kantor DPRD terkait konflik lahan petani Blangguan.

Data (020)

44 “Saya Kolonel Martono. Ini daerah saya. Kalau kalian masuk ke daerah ini dan ingin bikin kacau, maka kalian harus berhadapan dengan saya!”

(LB / 2017 / 165-166)

Data (020) menggambarkan tentang kejamnya Kolonel Martono yang sedang memberikan peringatan kepada siapapun yang mengusik wilayah kekuasaannya harus berhadapan dengannya. Termasuk beberapa kawan Winatra yang harus berhadapan dengan Kolonel Martono karena telah membuat huru-hara aksi unjuk rasa di gedung DPRD.

3. Si Mata Merah

Si Mata Merah adalah seorang pria yang menangkap, menginterogasi dan memberikan perintah penyiksaan terhadap Laut dan kawan kawanya ketika dalam masa pengekapan. Berikut datanya.

Data (021)

¹ “Biru Laut...aku selalu bertanya-tanya, apakah ini nama samaran belaka seperti Amir Zein, Jayakusuma, Rizal Amuba. Ternyata Biru Laut memang nama yang diberikan orangtuamu...”
Dia tersenyum kecil. Hebat sekali si Mata Merah ini.

(LB / 2017 /53)

Data (021) menjelaskan bahwa si Mata Merah sedang menanyakan terkait nama asli Biru Laut yang selama ini memiliki banyak samaran agar tak tertangkap oleh pasukan si Mata Merah. Namun demikian sayang sekali si Mata Merah dan juga anak buahnya telah lama mengintai Biru Laut dalam waktu yang lama.

e. Tokoh Bayangan

1. Lelaki Seibo

Lelaki Seibo ialah anak buah dari si Mata Merah yang memakai kain hitam penutup wajah yang ditugaskan untuk menjaga ruang tahanan Biru Laut dan kawan kawanya. Berikut datanya.

Data (022)

1 Si lelaki Seibo kemudian duduk di pojok, menghadap meja yang menyangga sebuah boombox. Entah apa fungsinya, apa dia harus menjaga boombox yang hanya Cuma memutar musi terburuk atau mendengar kami atau harus menjaga kami yang sudah jelas tak punya kekuasaan apapun selain otak yang sedang menyusut.

(LB / 2017 /146)

Data (022) menggambarkan bahwa lelaki Seibo tersebut memiliki tugas untuk menjaga para tahanan dan juga selalu memutar musik di boombox yang terdengar begitu aneh dan mengganggu Laut dan kawan-kawannya selama di tahanan.

2. Manusia pohon

Manusia Pohon adalah sebutan pria lain yang mengenakan kain penutup wajahnya yang bekerja atas perintah si Mata merah. Ia bertubuh tinggi besar yang bertugas untuk menghajar dan menyeret paksa Laut dan kawan-kawannya di tahanan. Berikut datanya.

Data (023)

1 “Tak usah tanya-tanya, ikut saja!” bentah salah satu seseorang yang bertubuh besar dan tinggi seperti pohon beringin.

(LB / 2017 / 52)

Data (023) tersebut menjelaskan bahwa terdapat empat orang yang menggrebek dan membawa paksa Biru Laut dari rumah susun di Klender yang ia tinggali bersama dua temannya. Salah satu laki laki tersebut bertubuh tinggi dan besar.

6

3. Deskripsi Perwatakan dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori

Tokoh dalam sebuah cerita selalu memiliki watak masing-masing. Secara umum menurut Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2010:178-180)

125

perwatakan terdiri dari protagonis dan antagonis. Protagonis yakni tokoh yang memiliki sifat baik hati, penyayang, sabar dan ramah, biasanya watak protagonis dimiliki oleh tokoh utama. Watak antagonis adalah kebalikan dari protagonis. Antagonis adalah watak yang cenderung memiliki sifat jahat, licik, pemaarah, dan pendendam.

a. Protagonis

1. Biru Laut

Biru Laut adalah sosok tokoh utama yang memiliki watak protagonis.

Ia sangat menyayangi keluarganya dan rela berkorban berkorban. Setiap kali ia pergi jauh kerap kali ia mengingat keluarganya.

Data (024)

¹ Dengan balutan sarung yang kering di atas dipan di dalam kerangkeng itu aku hanya memiliki modal sebuah ingatan yang hangat tentang rumah di Solo dan Jakarta; tentang Ibu dan Bapak.....”

(LB / 2017 /222)

Data (024) tersebut menjelaskan bahwa Biru Laut sangat menyayangi keluarganya. Baginya keluarganya sangat kompak dan selalu memberikan suatu kenangan indah dan bahagia selama di rumah sehingga kapanpun dan dimanapun ia berada pasti selalu mengingat keluarganya.

2. Asmara

⁶² Asmara Jati adalah adik perempuan Biru Laut. Ia tokoh utama yang memiliki watak yang protagonis. Ia amat menyayangi kakaknya sedari kecil hingga diakhir cerita tetap berusaha mencari kakaknya yang diyakini hilang selama bertahun tahu akibat dari penangkapan paksa para aktivis. Hal tersebut

dilakukan karena ia sangat merasa kehilangan kakak kesayangannya. Berikut paparan mengenai watak Asmara.

Data (025)

1 Giliran Asmara yang lebih mengkhawatirkan tingkah lakuku yang “merasa ingin menyelamatkan Indonesia” demikian dia selalu menyindir.

(LB / 2017 / 86)

Data (025) menjelaskan tentang kekhawatiran Asmara terhadap kakak kesayangannya. ia takut bila kehilangan kakaknya karena Biru Laut kerap kali melakukan aksi berbahaya. Maka dari itu Asmara sering merasa khawatir.

3. Ibu Laut dan Asmara

Ibu Laut adalah tokoh yang memiliki watak protagonis. Layaknya seorang ibu ia sangat lemah lembut dan baik hati. Ia selalu bertutur lemah lembut ketika berbicara kepada siapapun. Berikut paparan mengenai watak Ibu Laut dan Asmara.

Data (026)

1 “Maksudmu mencari kebenaran itu ngapain saja Mas? Dan tadi maksudmu membaca buku larangan di tengah hutan itu piye tho?” Kalau Ibu sudah memanggilku “Mas” dengan nada menekan, aku tahu Ibu sudah melembut sekaligus putus asa.

(LB / 2017 / 75)

Data (026) menggambarkan tutur kata ibu yang lemah lembut walaupun sedang merasa agak kecewa. Ibu Laut sebenarnya mulai mengkhawatirkan Laut karena ia sering mendiskusikan tentang buku terlarang. Namun demikian sang ibu tetap berusaha menahan amarahnya ketika sedang menanyai anaknya.

4. Bapak Laut dan Asmara/Arya Wibisana

Arya Wibisana adalah Bapak Biru Laut dan Asmara. Ia merupakan sosok ayah yang halus, sopan dan pendiam. Jika terjadi suatu hal dan ia berani berbicara maka itu pertanda kalau ia sedang marah. Berikut ini datanya.

Data (027)

1 Asmara dan aku sama-sama tak bisa berkomentar karena kami tahu betul Bapak pasti sudah sangat marah hingga dia berani bersuara seperti itu. Bapak adalah lelaki yang halus, pendiam, sangat sopan, dan tak ingin menyinggung lawan bicaranya.

(LB / 2017 / 73)

Data (027) menjelaskan bahwa Arya Wibisana adalah seseorang yang berkarakter baik. Seperti yang diceritakan Laut pada kutipan data tersebut Bapaknya tidak pernah ingin menyinggung lawan bicaranya dan selalu bersikap sopan, pendiam dan halus.

5. Kinan

Kinan adalah sosok sahabat Biru Laut di Winatra. Kinan adalah wanita tangguh, optimis dan berani. Dengan karakter demikian Kinan menjadi pemimpin dan merencanakan aksi aksi perlawanan yang dilakukan oleh anggota Winatra. Berikut datanya.

Data (028)

34 “Kita tak ingin selama-lamanya berada di bawah pemerintahan satu orang selama puluhan tahun, Laut. Hanya di negara diktatorial satu orang bisa memerintah begitu lama...seluruh Indonesia dianggap milik keluarga dan kroninya...”

(LB / 2017 / 182)

Data (028) menggambarkan sikap optimis dan tekad keberanian Kinan dalam usahanya selalu berjuang untuk menyelamatkan Indonesia dari

pemerintah diktator. Kinan hanya ingin mengguncang masyarakat dan juga meyakinkan Laut agar kembali memperbaiki negeri yang sedang semrawut ini.

6. Anjani

Anjani adalah seorang gadis pelukis yang kerap kali mendukung aksi-aksi Winatra. Anjani dikenal sebagai gadis mandiri dan baik hati. Sifatnya yang protagonis dan memiliki paras yang cantik kerap kali lelaki tertarik padanya. Berikut paparan mengenai Anjani.

Data (029)

1 Aku buru-buru menghapiri dan berniat membantu membawakan kaleng cat darinya. Sebuah upaya yang sia-sia; dia mengibaskan lengannya menandakan bisa mengurus dirinya sendiri. Setelah kaleng-kaleng itu diletakkan, dia menyodorkan tanganya padaku.

“Hai...aku Anjani” Dia tersenyum, giginya bagus sekali, putih bersih.

(LB / 2017 / 37)

Data (029) menjelaskan tentang kesan pertama Laut saat bertemu dengan Anjani. Ia terlihat sangat mandiri. Dapat dilihat dari perilakunya yang enggan untuk dibantu ataupun merepotkan orang lain. Selain itu Anjani juga sangat ramah kepada orang lain.

7. Alex

Alex adalah putra dari Flores yang memiliki suara merdu dan wajah yang tampan. Sifatnya pendiam dan sopan sehingga ia menjadi sahabat Biru Laut yang juga memiliki karakter yang mirip yakni pendiam. Berikut datanya.

Data (030)

1 Alex Perazon adalah mahasiswa paling ganteng dari seluruh penjuru Winatra maupun Wirasena hingga sulit memberikan julukan yang konyol karena

terlalu tampan dan agak menjengkelkan kami yang buruk rupa. Untung saja dia anak baik dan sopan,....

(LB / 2017 / 41)

Data (030) tokoh utama Biru Laut menggambarkan kesan sifat dan karakter Alex yang baik sopan dan tampan sehingga banyak yang sulit memberikan julukan konyol untuk Alex. Sifat dan paras tampan Alex mampu membuat setiap orang menyukainya.

8. Daniel

Daniel adalah sahabat dekat Biru Laut yang paling cerewet diantara yang lainnya. Daniel kerap kali mengeluh dan dan mengomel apabila mengalami hal yang merepotkan. Dia juga tipe orang yang tidak sabaran namun tetap mengerjakannya dengan sepenuh hati. Berikut paparan mengenai Daniel.

Data (031)

¹⁶ “Ini tempat busuk. Cari yang lain saja!” kata Daniel dengan wajah masam. “Lokasi sangat jauh dari mana-mana, banyak yang harus direnovasi dan sudah jelas kita tak punya dana sebesar itu. Belum lagi julukaan masyarakat setempat...”

(LB / 2017 / 13)

Data (031) menjelaskan bahwa Daniel berbicara tidak karuan karena merasa tak setuju untuk mengambil rumah di Seyegan ini dijadikan sebagai markas pertemuan anggota Winatra. Ia juga mengeluhkan kondisi rumah yang jelek dan perlu dana besar untuk melakukan renovasi banyak.

9. Sunu

Sunu adalah sosok yang dewasa dan peka terhadap keadaan. Ia tokoh yang selalu bersama-sama dengan Biru Laut. Bahkan keluarga Laut juga saling mengenal Sunu dan keluarganya. Berikut paparan mengenai Sunu.

Data (032)

² Mungkin karena Sunu juga jarang berbicara maka kami bisa bersahabat tanpa banyak cingcong. Tetapi dialah orang pertama yang bisa membedakan diamku yang berarti marah, lelah, lapar, atau kini...tertarik pada seseorang.

(LB / 2017 / 39)

Data (032) menggambarkan watak Sunu yang peka dan dewasa mampu memahami apa yang sedang dialami sahabatnya yakni Laut. Kepekaan Sunu dalam diam namun mampu menghafal sikap diam Laut.

b. Antagonis

1. Gusti

Gusti Suroso adalah sosok anggota Winatra yang terlihat baik dermawan dan peduli namun dibalik itu semua Gusti adalah pengkhianat. Ia sering menyumbangkan keperluan-keperluan para anggota Winatra. Namun demikian dia juga menjadi dalang pembocoran rencana aksi-aksi Winatra kepada pihak aparat. Berikut data mengenai Gusti.

Data (033)

¹ketika aku menyadari siapa Gusti Suroso; menyadari betapa bodohnya aku selama ini mencurigai Naratamayang Cuma bermulut besar, tetapi ternyata sangat setia dan berbudi;menyadari bahwa Gusti dan blitz itu adalah lambang segala pengkhianatan yang ikut membantu membuat bangunan Indonesia semakin karatan.

(LB / 2017 / 222)

Data (033) menjelaskan bagaimana sifat licik dan jahat Gusti membohongi serta membodohi kawan-kawan Winatra yang menyangka Gusti adalah bagian dari mereka yang ingin menyelamatkan Indonesia. Ternyata Gusti adalah seorang musuh yang menyamar menjadi kawan.

2. Kolonel Martono

Kolonel Martono adalah pimpinan militer daerah Bungurasih yang menangkap dan menyiksa Laut dan kawan kawanya setelah melancarkan aksi unjuk rasa di kantor DPRD dan melakukan aksi tanam jagung di Blangguan. Ia adalah sosok yang kejam dan seram. Berikut datanya.

Data (034)

⁶ “Setiap kamu jawab dengan kacau atau setiap kali aku tak puas dengan jawabanmu, aku hajar mukamu dengan penggaris ini, “ lalu dengan lagak santai dan tetap duduk di kursi di hadapanku, dia menamparkan penggaris itu ke pipi kanan saya.

(LB / 2017 / 167)

Data (034) menjelaskan gambaran sikap kejam dan seram Kolonel Martono yang tega menyiksa Laut dan kawanya yang sedang diinterogasi. Setiap jawaban yang tak sesuai keinginannya maka ia akan menampar pipi Laut dan kawan-kawanya dengan penggaris besinya hingga terluka babak belur.

3. Si Mata Merah

Si Mata merah adalah anggota pasukan militer Elang yang bertugas untuk membawa paksa, menginterogasi serta menyiksa Laut dan kelima kawannya selama di tempat tahanan. Sifatnya kejam, kasar dan jahat. Ia kerap

sekali menyiksa Laut dan kawan-kawannya selama melakukan interogasi.

Berikut datanya.

Data (035)

¹ Taik! Si Mata Merah menyudutkan rokoknya ke lengan kananku, lengan kiri, telapak kanan, telapak kiri. Perlahan dan membakar. Aku menjerit-jerit dan dia tersenyu senang.

“Bayangkan kalau kulit Anjani yang putih itu kuperlakukan seperti ini.”
(LB / 2017 / 99)

Data (035) menjelaskan bahwa sembari menginterogasi Laut Si Mata Merah juga menyiksa Laut dengan menyudutkan rokoknya di hampir seluruh bagian tubuh Laut dan kejamnya lagi mengancam Laut bahwa Si Mata Merah akan melakukan hal serupa kepada Anjani.

4. Deskripsi Konflik dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori

¹⁷ Konflik merupakan hal yang disebut masalah yang dialami oleh para tokoh dalam sebuah cerita. Tokoh kerap kali memicu pertentangan antar tokoh sehingga dapat memberi warna dalam cerita. Secara umum dalam novel konflik dibagi menjadi dua yakni konflik internal dan eksternal. Konflik internal adalah suatu konflik yang dihadapi tokoh dengan dirinya sendiri, yang artinya konflik tersebut dialami oleh jiwa tokoh tersebut. Biasanya konflik internal terjadi karena adanya keinginan-keinginan yang bertentangan, pilihan yang sulit dan harapan. ¹⁸ Konflik eksternal adalah konflik yang dialami oleh antar tokoh atau konflik yang terjadi di luar diri/jiwa tokoh misalnya dengan lingkungan sekitarnya. ³⁷ Berikut konflik internal dan eksternal tokoh dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

a. Konflik Internal

1. Biru Laut

Biru Laut merasa bersalah dan khawatir apabila Bapak dan Ibunya mengetahui kegiatannya selama berkuliah di Yogya. Karena tempat tinggal yang tak berdekatan Bapak dan Ibu selalu menanyakan kegiatan/kesibukan Laut. Karena tak ingin kedua orangtuanya khawatir dan takut maka laut tak berniat untuk memberitahukan kegiatannya menjadi aktivis di Winatra karena kegiatannya dianggap berbahaya. Berikut adalah paparan konflik internal yang dialami ¹¹ Biru Laut dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

Data (036)

¹ Aku sengaja tak menceritakan bahwa kini aku menetap di Rumah Hantu Seyegan dan jarang mampir ke tempat kos di dekat kampus. Bahkan mungkin sebentar lagi aku pindah total karena terlalu boros untuk hidup di dua tempat. Semakin sedikit informasi tentang kegiatanku dengan Winatra, semakin baik untuk keamanan keluarga.

(LB / 2017 / 69)

Data (036) menjelaskan bahwa Biru Laut menyimpan suatu rahasia dari Bapak dan Ibunya. Itu adalah keputusan yang telah lama ia pertimbangkan demi keselamatan keluarganya.

2. Asmara Jati

Sebagai adik dan anak perempuan yang baik, asmara selalu ingin menenangkan hati dan menghilangkan rasa khawatir yang dihadapi ketika kehilangan kakaknya selama bertahun-tahun. Ia harus begelud dengan ketidakpastian, dan harapan kosong. Berikut paparan data mengenai konflik internal yang dialami Asmara ⁵ dalam novel Laut Bercerita karya Leila S.

Chudori.

Data (037)

1

Aku tak berani membayangkan apa yang sesungguhnya terjadi pada Mas Laut, tetapi aku juga tak ingin Bapak dan Ibu terus-menerus hidup di titik yang sama, di dalam dunia yang sama; penuh harap, penuh penyangkalan, dan penuh mimpi kosong.

(LB / 2017 / 262)

Data (037) tersebut menjelaskan permasalahan yang dialami dalam diri Asmara yang sebenarnya tersiksa dengan situasi hidup yang begitu tak pasti dan terjebak dalam titik yang sama penuh dengan harapan penyangkalan serta mimpi kosong.

b. Konflik Eksternal

1. Laut disiksa oleh pria Mata merah

Pada saat Laut dan dua kawannya dalam masa buron pernah tinggal di suatu tempat di Jakarta yakni rumah susun di Klender. Pada waktu itu terjadilah penangkapan dan penyekapan paksa. Laut didatangi empat pria misterius. Keempat pria tersebut melakukan penyiksaan juga. Berikut adalah paparan konflik ³⁷ eksternal yang dialami oleh Biru Laut dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

Data (038)

16

“Sekarang kau sudah ingat posisi Kinanti di mana? Jakarta? Yogya? Solo?”

“Tidak tahu.”

Kali ini pecut listrik itu menghajar kaki dan punggungku. Sakitnya merasuk syaraf.

(LB / 2017 / 110-111)

Data (038) menggambarkan percakapan Laut dengan Si Mata Merah yang sedang melakukan interogasi terkait keberadaan Kinanti. Ketika Laut

mengeluarkan jawaban yang tidak pas makan siksaan akan datang dan menyakiti tubuhnya.

2. Pertengkaran Asmara dengan Alex

Asmara dan Alex adalah sepasang kekasih. Asmara mengenal Alex melalui kakaknya, Laut. Hubungan mereka semula baik hingga pada saat Alex dipulangkan dari penyekapan dan bertekad untuk mencari keberadaan Laut Asmara sedang berada pada titik lelah dan putus asa dan akhirnya berselisih dengan Alex yang pada waktu itu berpendapat tak sejalan dengan Asmara. Berikut ini adalah paparan konflik yang dialami Asmara dan Alex dalam novel Laut Bercerita.

Data (039)

1
“Kamu harus ingat, bukan hanya kamu yang berduka. Kami sekeluarga masih belum pulih dari situasi ini. Janganlah berjarak dariku...”
“Kau tahu, Asmara... Laut, Kinan, Mas Gala, Julius, Dana, Narendra... mereka tak sempat mengecap sebuah Indonesia yang lain. Mereka hanya mengenal Indonesia yang berbeda, yang gelap, dan keras.”
Aku tak bisa tak berurai air mata. Pada titik itu, aku tahu hubunganku dengan Alex sudah selesai.

(LB / 2017 / 294)

Data (039) menjelaskan bahwa terjadi sebuah konflik antara Alex dan juga Asmara. Keduanya berada pada titik belum sembuh dari rasa trauma dan rasa kehilangan yang mendatangkan luka menyakitkan bagi mereka. Dan pada akhirnya mereka memutuskan untuk berjarak sementara sampai luka mereka sudah sembuh.

B. Deskripsi Aspek Kepribadian ⁷⁶ Tokoh dalam Novel Laut Bercerita Karya

Leila S. Chudori

Dalam novel terdapat beragam tokoh dan kepribadiannya masing-masing. Kepribadian-kepribadian tersebut memberikan warna dalam sebuah cerita. Kepribadian pada tokoh ini merupakan segala hal yang mengacu pada reksi tokoh terhadap apa yang sedang dialaminya dan kepribadian tokoh pada novel sangatlah dekat dengan kepribadian manusia pada dunia nyata. Menurut teori kepribadian sehat Gordon Allport kepribadian dibagi menjadi tujuh yakni ⁸ memiliki hubungan diri yang hangat dengan orang lain, terjaminnya keamanan emosional, memiliki persepsi realistis, memiliki keterampilan dan tugas-tugas, memiliki pemahaman diri, memiliki filsafat hidup yang mempersatukan dan adanya perluasan diri. Berikut merupakan paparan mengenai kepribadian ² tokoh dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

⁵³ 1. Memiliki Hubungan Diri yang Hangat dengan Orang Lain

a. Kapasitas Hubungan yang Baik

Seseorang yang ⁹⁸ memiliki hubungan baik dengan orang lain merupakan salah satu ciri seseorang memiliki kepribadian yang sehat karena setiap orang normal yang memiliki akal sehat selalu mampu berhubungan baik dengan orang lain. Berikut data mengenai kapasitas hubungan yang baik ⁵ tokoh dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

Data (040)

¹ Kinan, panggil aku Kinan saja, katanya dengan suara tegas ketika aku memanggilnya dengan nama lengkap. Aku tersenyum bergurau mengatakan bahwa itu mengingatkan aku pada tokoh Georgina dalam seri Lima Sekawan yang lebih suka dipanggil George.

(LB / 2017 / 17)

Data (040) merupakan gambaran bagaimana Biru Laut mengenal dan saling berhubungan dengan Kinan. Hubungan mereka sangat hangat layaknya teman dan juga layaknya saudara.

Data (041)

1 Meski ini semua terjadi setahun lalu, aku merasa baru kemarin Bram menepuk bahu dan menyatakan sangat ingin bertemu denganku walau tak harus di kampus.

(LB / 2017 / 35)

Data (041) dapat dianalisis bahwa bagaimana Bram sangat menyambut hangat Biru Laut yang setahun lalu baru dikenalnya. Hubungan pertemanan mereka sangat hangat dan sangat ingin sering bertemu bahkan ketika di luar kampus hanya demi berdiskusi atau sekedar berbincang.

b. Kapasitas Perasaan Terharu

Manusia diciptakan memiliki perasaan yang mampu merasakan berbagai kondisi kehidupan yang ia alami seperti halnya rasa empati, haru ataupun sedih. Dalam hidup pasti ada kalanya akan menghadapi kegagalan, penderitaan dan mungkin juga kesulitan 38 entah itu dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Berikut ini paparan mengenai kapasitas perasaan haru 5 dalam novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori.

Data (042)

1 Perlahan Bram hanya tahu bahwa Mbah Mien, tetangganya yang begitu menyayangi dan mengasuhnya itu, memiliki utang dan begitu saja tewas. Aku meradang, kata Bram dengan murung.

(LB / 2017 / 27)

Data (042) menjelaskan bahwa Bram merasa terpukul sekaligus kasihan karena selama ini Mbah Mien yang mengasuh dan menyayanginya memiliki beban hidup yang amat berat hingga memutuskan untuk gantung diri. Hal tersebut membuat Bram merasa sedih jika mengingat kejadian di masa kecilnya. Jadi dapat dikatakan bahwa Bram amat sangat sedih dan menderita ketika ditinggalkan oleh Mbah Mien.

Data (043)

1 Aku menatap Kinan, tapi yang terbayang adalah Kolonel Martono yang berkali-kali menghajarku dengan penggaris besi Tap!! Tap!! Tap!! Tiba-tiba wajah Kinan menjadi kabur oleh air mataku. Kinan menggenggam tanganku dengan kedua tanganya.

(LB / 2017 /182)

Data (043) tersebut dapat menjelaskan bahwa ketika Biru Laut sedang menceritakan peristiwa penangkapan dan dan penyiksaan yang telah dilakukan oleh Kolonel Martono yang masih menjadi trauma bagi Biru Laut. ia merasa ingin menangis setiap kali mengingatnya. Oleh karena itu Kinan memahami apa yang dialami Biru Laut sehingga ia berusaha menenangkan Biru Laut agar tak terlalu merasa takut lagi.

2. Terjaminnya Kemanan Emosional

a. Mampu menerima segala sisi dalam dirinya

Manusia yang memiliki kepribadian yang sehat makan akan cenderung dapat menerima segala sisi yang ada dalam dirinya. Entah kekurangannya ataupun kelebihan yang dimiliki. Berikut data mengenai tokoh yang mampu menerima segala sisi dalam diri **5** pada novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

Data (044)

1

Aku ingat betapa aku ingin sekali menelponnya untuk mengucapkan selamat ulang tahun dan menjanjikan buku apa saja yang disukainya, tapi mustahil. Di masa buron seperti ini segala medium komunikasi dengan keluarga harus diminimalisir.

(LB / 2017 / 51)

Data (044) menjelaskan bahwa laut harus menahan untuk mengucapkan selamat ulang tahun kepada Asmara bahkan ia terpaksa untuk membatasi komunikasi dengan keluarganya karena di masa buron menghubungi keluarga akan menimbulkan bahaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Biru Laut mampu untuk menerima kondisinya sebagai seorang buron.

Data (045)

9

Sementara itu keluarga besar Bapak dan Ibu di Solo sudah bisa melihat bagaimana Asmara terdiri dari atas “otak” dan “nyali” sedangkan abangnya hanya terdiri dari “otak” dan sebutir keberanian.

(LB / 2017 / 67)

Data (045) menggambarkan tentang perbedaan antara Asmara dan Biru Laut. Meskipun Asmara lebih unggul dan bernyali daripada Biru Laut tetapi Biru Laut tetap menerima kekurangannya yang memang kurang memiliki nyali.

b. Mampu Mengolah Emosi

85

Mampu mengolah emosi merupakan suatu karakteristik yang dimiliki oleh orang yang memiliki kepribadian yang sehat. Emosi akan dikelola dengan baik dan diusahakan tidak menghambat kegiatan sehari-hari. Berikut paparan mengenai tokoh yang mampu mengolah emosi dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

Data (046)

38

Aku meninggalkan keduanya yang masih beradu pendapat dan menjenguk dapur di belakang yang menghadap kebun.

(LB / 2017 / 13)

Data (046) menjelaskan bahwa Biru Laut sedang mencoba untuk tidak ikut emosi menghadapi tingkah Daniel yang senang sekali berselisih pendapat dengan orang lain. Oleh karena itu Biru Laut meninggalkan perbincangan mereka demi mengatur emosinya agar tidak tersulut juga.

Data (047)

2

Dia masuk dan menjenguk kompor dan lemari es kecil butut sumbangan Gusti yang keluarganya lumayan berduit. Ketika Naratama sibuk mengevaluasi hasil kerjaku di dapur seperti seorang mandor, aku pura-pura memejamkan mata, mengamankan diriku dari keharusan berbincang dengan Tama.

(LB / 2017 / 43)

Pada data (047) dapat diperoleh hasil analisis bahwa Biru Laut berusaha untuk menghindari berbincang dengan Naratama karena ia tidak suka dengan lagak dan cara bicara Naratama yang dianggap dapat memicu emosi. Jadi Biru Laut berusaha menghindar untuk mengamankan emosinya.

c. Mampu Meghadapi Kekecewaan

Mampu menghadapi kekecewaan adalah bagian dari terjaminnya keamanan emosional. Perasaan kecewa timbul karena seseorang kurang menerima hasil terhadap suatu hal yang ada. Berikut ini data mengenai tokoh yang mampu menghadapi kekecewaan ⁵ dalam novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori.

Data (048)

²
“Kita harus belajar kecewa bahwa orang yang kita percaya ternyata memegang pisau dan menusuk punggung kita. Kita tak bisa berharap semua orang akan selalu loyal pada perjuangan dan persahabatan”

(LB / 2017 / 30)

Data (048) menjelaskan tentang bagaimana Bram sedang berusaha belajar mengatasi rasa kecewa. Ia menganggap semua orang bisa saja melakukan pengkhianatan walaupun itu orang yang dekat. Jadi jangan memiliki prasangka dan harapan berlebih kepada apapun karena dapat menimbulkan rasa kecewa.

3. Memiliki Persepsi Realistis

Manusia dengan kepribadiannya yang sehat akan mampu melihat dunia secara objektif. Manusia yang berkepribadian sehat cenderung memiliki persepsi yang lebih realistis artinya sesuai dengan sesuatu yang nyata dan ada. Berikut data tokoh yang memiliki persepsi realistis ⁵ dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

Data (049)

³⁶
Aku menghirup kopi itu sedikit saja, jadi seandainya ada racun, aku tidak langsung mati.

(LB / 2017 / 96)

Data (049) memaparkan persepsi Biru Laut tentang kopi yang sedang ditawarkan si Mata Merah kepadanya. Ia berjaga-jaga hanya menghirup sedikit karena ia berpersepsi jika kopi tersebut mengandung racun.

Data (050)

1
Aku mencoba mengatakan, mungkin saja ada staf Bu Arum, salah satu mbak pembatiknya: Mbak Mien atau Mbak Restu yang diam-diam melukis kupu-kupu itu.

(LB / 2017 / 238)

Data (050) tersebut menyatakan bahwa Asmara yang berpikir realistis mengenai batik kupu-kupu yang menggemparkan Anjani yang mengira-ngira jika Sunu dan Mas Laut masih hidup dan sedang bersembunyi sehingga diam-diam Sunu pulang dan membatik kupu-kupu di kain ibunya.

4. Memiliki Keterampilan dan Tugas-Tugas

Seseorang yang berkepribadian sehat tidak akan pernah menyalahkan kemampuan dan keterampilan yang dipunyai. Selain itu seseorang yang berkepribadian sehat akan mampu melakukan tugas-tugas yang sudah ditetapkan dengan rasa tanggung jawab dan penuh dedikasi. Berikut paparan mengenai tokoh yang memiliki keterampilan dan tugas-tugas **5** dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

Data (051)

1
“Jadi tembok sebelah kiri ini adalah jatah Abiyasa” kata Coki si gondrong yang menjelaskan. “Aku akan mengisi tembok yang berjendela dengan melukis beberapa tokoh yang memberi inspirasi, sedangkan satu tembok besar di ruang diskusi ini adalah jatah Anjani, dia si pendongeng ulung dan akan memperlakukan tembok ini seperti panel komik.”

(LB / 2017 / 36)

Data (051) menjelaskan tentang para anggota perupa Taraka yang memiliki kemampuan melukis dan memiliki keahlian lukis dengan genre masing-masing. Selain itu terdapat pembagian tugas yang dikerjakan oleh

masing-masing anggota yang dikerjakan sesuai dengan minat dan keterampilan lukis mereka masing-masing yang berbeda.

Data (052)

9 Alex adalah fotografer yang tegas dan mengabdikan pada medium dan subjeknya. Dia akan mengenal, mendekati, dan berkawan dengan subjek yang dipilihnya sebelum akhirnya merekam keseharian seseorang.

(LB / 2017 / 281)

Data (052) tersebut memaparkan tentang ketrampilan Alex mengenai fotografer yang sejak lama ditekuni. Ia selalu antusias dalam melakukan kegiatan sebagai fotografer. Ia akan sepenuhnya mengenal subjek yang dipilihnya. Oleh karena itu Alex dinyatakan sebagai manusia yang memiliki keterampilan dan memahami tugas-tugas yang perlu dilakukan dalam mendukung kegiatan favoritnya.

Data (053)

1 Aku menjawab bahwa ibuku sama seperti banyak ibu di Solo; melakukan keduanya. Mengurus kami sekaligus bekerja menerima pesanan catering. "Ibu mengaku, dia menerima pekerjaan catering hanya karena kami serumah memang gemar makan enak."

(LB / 2017 / 22)

Data (053) tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang ibu rumah tangga, ibu Laut juga memiliki tugas serta keterampilan. Tugas seorang ibu adalah merawan anak-anak dan juga suaminya. Ibu Laut juga memiliki keterampilan memasak maka beliau juga menerima pesanan catering yang dikerjakan dengan senang karena memang satu keluarga gemar masak dan makan enak.

5. Memiliki Pemahaman Diri

¹¹⁰ Pemahaman terhadap diri sendiri merupakan suatu hal yang penting agar dapat ¹⁰⁸ memahami apa yang diinginkan dan apa yang tidak diinginkan. Seseorang dengan kepribadian yang sehat cenderung memiliki kesadaran akan pemahaman dirinya sendiri. Ketika seseorang mengerti tentang dirinya maka akan sangat mudah untuk mencapai tujuannya. Berikut paparan data tentang kepribadian tokoh yang memiliki pemahaman diri ⁵ dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

Data (054)

¹ Aku juga mengakui, kesenanganku bergumul dengan kata-kata, menulis cerita, mengulik bahasa asing dan akrab dengan karya sastra dimulai dari Bapak.
(LB / 2017 / 22)

Data (054) menjelaskan bahwa Biru Laut paham akan kesenangan dan hobinya tentang bacaan dan mengulas karya sastra. Kebiasaan tersebut berawal dari didikan Bapaknyanya yang juga gemar menulis, membaca tentang sastra baik lokal maupun asing. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan dan hobi Biru Laut tersebut adalah suatu bentuk bahwa ia paham tentang dirinya sendiri.

Data (055)

¹ Aku lebih suka menyendiri membaca, sedangkan Asmara mempunyai kelompok kawan yang kemana-mana selalu bergerombol.
(LB / 2017 / 65)

Dari data (055) tersebut juga dapat dijelaskan bahwa Biru Laut memahami dirinya yang lebih senang menyendiri daripada berkawan dan bergerombol. Oleh karena itu ia mengisi kesendiriannya dengan kegiatan membaca berbagai buku.

6. Memiliki Filsafat Hidup yang Mempersatukan

Hidup memiliki suatu tujuan. Seseorang hidup pasti memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Perlu usaha untuk mencapai tujuan yang harus dilalui langkah demi langkah. Jadi seseorang dengan kepribadian sehat akan selalu memiliki tujuan yang berarti dalam hidupnya.

Data (056)

⁹ “Dia ingin bertemu dan belajar dari orang-orang yang berdiskusi dengan pemikiran besar,” Kinan akhirnya membantu menjawab.

(LB / 2017 / 32)

Data (056) menjelaskan bahwa tujuan Laut memilih melanjutkan pendidikan di Universitas di Yogyakarta daripada di Jakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa Biru Laut memiliki tujuan jelas dalam kehidupannya dan berusaha menyatukan tujuannya dengan mahasiswa lain yang memiliki tujuan yang sama dengan Laut.

Data (057)

¹ Setiap hari, setiap pekan, setiap bulan para orangtua bertemu entah di rumah orangtua¹ atau di Ciputat atau rumah Pak de Julius atau di kantor Komisi Orang Hilang. Seminggu sekali mereka pasti menelpon Aswin, aku atau, para orangtua lain untuk mencari tahu kabar terbaru.

(LB / 2017 /261)

Data (057) merupakan penggambaran upaya dari seluruh anggota para aktivis yang hilang selama beberapa waktu mereka semua selalu berusaha menunggu dan mencari informasi terkait hilangnya anak-anak mereka. Para orangtua ini memiliki tujuan yang sama, mereka ingin mencari anak mereka yang telah dinyatakan hilang.

7. Adanya Perluasan Diri Sendiri

Kepribadian yang sehat akan membawa seseorang untuk memiliki dorongan untuk memperluas perasaan dalam dirinya. Terdapat motivasi untuk mengembangkan usaha berinteraksi dan berdampak dengan apa yang berada diluar dirinya. Berikut ini data tentang adanya perluasan diri pada tokoh dalam novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori.

Data (058)

Aku memutuskan menjawab dengan jujur bahwa aku ingin bertemu dan bertukar pikiran dengan anak muda Indonesia yang memilih berkumpul di UGM dan mengutarakan ide-ide besar.

(LB / 2017 /23)

Data (058) menjelaskan bahwa Biru Laut ingin bertemu dan berdiskusi mengutarakan ide-ide besar. Biru Laut ingin mengembangkan kemampuannya yang semula hanya senang membaca buku-buku yang beraliran idealis untuk dirinya sendiri, dan pada masa kuliah ia ingin mendiskusikannya dengan para anak muda lain yang berada di UGM.

Data (059)

Asmara dengan berbagai kelompok yang dia ikuti: pramuka, karate, gitar, lab. Fisika, dan renang.

(LB / 2017 /66)

Data (059) menjelaskan tentang Asmara pada waktu SMP mengikuti berbagai kelompok yang bertujuan untuk mengasah dan menambah kemampuan dirinya. Selain itu dengan mengikuti banyak kelompok maka juga akan banyak memiliki kawan yang dapat memberikan jaringan yang lebih luas.

C. Deskripsi ² Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila

S. Chudori

Nilai pendidikan karakter akan selalu dihadirkan dalam suatu cerita. Segala hal yang disampaikan oleh penulis pasti memiliki tujuan agar para pembaca dapat mengambil sebagai pembelajaran hidup. Nilai pendidikan karakter dapat diperoleh dari karakter tokoh tokoh dalam cerita. ²⁶ Nilai pendidikan karakter diantaranya yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. ⁴ Berikut ini adalah paparan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

a. Nilai Religius

Religius dalam karya sastra biasanya merujuk pada aspek agama. Penulis karya sastra ingin menyampaikan pesan agama dalam bentuk karya sastra. Religius sendiri erat hubungannya dengan Tuhan dan kepercayaan. Namun demikian religius juga membahas tentang rasa kesadaran dan berhubungan dengan sesama makhluk.

1. Percaya dengan Kehadiran Tuhan

Manusia hidup semata-mata sadar karena suatu kehendak yang Maha Kuasa. Tuhanlah yang mampu menghadirkan dan menolong manusia ketika hidup ataupun mati. Semua takdir yang terjadi juga termasuk dalam kehendak dan kuasa Tuhan. Berikut paparan data tentang percaya dengan kehadiran Tuhan ⁵ dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

Data (060)

⁷ Tuhan, kita semakin dekat. Kau terasa semakin ingin menaungiku.

(LB / 2017 / 5)

Data (060) menggambarkan bahwa Biru Laut sudah berserah diri bersiap untuk mati karena sudah merasa sangat lelah dan pasrah. Oleh karena itu ia mengingat Tuhan agar segera diambil dan merasa dekat dengan Tuhan.

Data (061)

1 Aku berteriak teriak menyebut nama Tuhan. Tapi suaraku sulit keluar. Setrum listrik itu seperti menahan segalanya di tenggorokanku.

(LB / 2017 / 57)

Data (061) menjelaskan bahwa Biru Laut sudah tak berdaya dengan keadaan. Ia disiksa dengan disetrum dan kesakitan. Walau tubuhnya lemah dan mulut sulit berbicara ia mencoba berteriak menyebut nama Tuhan karena sudah merasa putus asa.

Data (062)

1 Apalagi siksaan. Ah dengarkanlah dia berteriak begitu kencangnya memanggil ibunya, memanggil namaku, memanggil Yesus.

(LB / 2017 / 58)

Data (062) menggambarkan bagaimanakah manusia yang merasa kesakitan akan selalu mengingat Tuhan. Hal tersebut terjadi pada Daniel yang disiksa di ruang penyekapan dan memanggil Tuhanya Yesus. Hal tersebut menunjukkan bahwa Daniel memiliki suatu agama yang dianut yakni kristen.

2. Memiliki Hubungan dan Kesadaran Sesama Mahhluk

Selain memiliki kepercayaan kehadiran Tuhan bentuk dari nilai religius ini mengarah kepada suatu kesadaran dan memiliki hubungan dengan sesama mahhluk yang ada di dunia. Berikut merupakan paparan mengenai nilai religius yang berkaitan dengan hubungan dan kesadaran sesama mahhluk 5 dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

Data (063)

1 Burung-burung itu mencelupkan kepala ke dalam laut dan menjengukku, mengucapkan selamat jalan sembari mencoba menjaga agar aku bisa mencapai dasar laut dengan tenang.

(LB / 2017 / 6)

Data (063) menggambarkan bagaimanakah keadaan Biru Laut setelah tenggelam di dalam laut. Ia merasa senang karena alam semesta masih ada yang peduli dengan kondisi dan keberadaan Biru Laut yang saat ini tengah hilang dari pandangan orang-orang yang ia sayangi.

Data (064)

1 Dan akhirnya tubuhku berdebam melekat ke dasar laut, di antara karang dan rumput laut disaksikan segerombolan ikan-ikan kecil yang tampaknya iba melihatku. Aku menyadari aku telah mati

(LB / 2017 / 7)

Data (064) menjelaskan bahwa kematian Biru Laut yang dibuang ke dasar laut telah disambut oleh alam bawah laut. Hal tersebut tergambar dari pernyataan “disaksikan **27** ikan ikan kecil yang tampaknya iba melihatku”.

b. Nasionalis

Sikap nasionalis merupakan suatu sikap tentang bagaimana seseorang peduli, membela, dan mencintai tanah air. Tidak lupa sikap nasionalis juga selalu menghadirkan semangat kebangsaan yang tinggi. Berikut paparan nilai nasionalis **5** dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

Data (065)

10 Kami tak punya senapan dengan bayonet; kami tak punya otot, tak punya uang. Gerakan kami semua bermodalkan semangat, uang pribadi, dan sumbangan beberapa individu yang secara diam-diam sudah muak dengan pemerintah Orde Baru yang semakin represif dari tahun ke tahun.

(LB / 2017 / 116-117)

Dari data (065) menggambarkan hasil analisis tentang semangat para mahasiswa aktivis dalam Winatra berjuang untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintah Orde Baru meskipun usahanya dilakukan tanpa bantuan senjata dan banyak uang namun mereka memiliki semangat dan rencana yang amat berkobar.

Data (066)

²² “Setiap langkahmu, langkah kita apakah terlihat atau tidak, apakah terasa atau tidak, adalah sebuah kontribusi, Laut. Mungkin saja kita keluar dari rezim ini 10 tahun lagi atau 20 tahun lagi, tapi apapun yang kamu alami di Blangguan dan Bungurasih adalah sebuah langkah.”

(LB / 2017 /183)

Data (066) menjelaskan bahwa adanya suatu kepedulian dan tekad untuk menyelamatkan bangsa. Setiap langkah dan tindakan yang dilakukan adalah suatu usaha untuk menyelamatkan bangsa. Seperti data di atas merupakan pernyataan Kinan untuk membakar semangat Biru Laut yang mulai memudar dan ingin menyerah.

c. Mandiri

Nilai pendidikan karakter salah satunya adalah sikap mandiri. Sikap mandiri adalah suatu sikap seseorang yang dapat mengatasi dan menghadapi ⁸⁹ masalah yang sedang dihadapi tanpa perlu mengandalkan bantuan dari orang lain sehingga dapat melakukan suatu pekerjaan secara profesional. Berikut data mengenai sikap mandiri ⁵ dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

Data (067)

⁹ “*Senengane pancen ditandangi dhewe,*” kata Mas Yunus sambil menunjuk bagaimana Kinan mengukur kertas kosong agar penggandaan rapi.

(LB / 2017 / 18)

Data (067) menunjukkan bahwa Kinan adalah sosok yang mandiri. Ia mengerjakan pekerjaannya sendiri tanpa ingin dibantu oleh orang lain termasuk Mas Yunus yang memiliki tempat percertakan.

Data (068)

¹
“Ya menulis buku kan ada honorinya, saya kumpulkan. Saya juga berjualan buku-buku *textbook*”

(LB / 2017 / 169)

Data (069)

¹
“Lalu saya juga berjualan buku *The Motives of Eloquence: Literary Rhetoric in the Renaissance*, karya Richard A. Lanham, Pak. Lha Mas Richard ini menjelaskan bagaimana ungkapan sastra di masa Renaissance, untuk kuliah saya itu penting. Laku *iku*.....”

(LB / 2017 / 169)

Dari data (068) dan (069) diperoleh gambaran bahwa Biru Laut sedang membicarakan usahanya untuk memenuhi kebutuhan kuliahnya dengan cara menulis dan menjual buku-buku yang ia terjemahkan. Hal tersebut menunjukkan sikap mandiri Biru Laut dalam mengatasi kebutuhannya sendiri tanpa harus merepotkan kedua orangtuanya.

⁹⁷
d. Gotong royong

Gotong royong merupakan salah satu sikap seseorang yang memiliki rasa saling peduli dan siap untuk tolong-menolong mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Berikut merupakan data mengenai nilai gotong-royong ⁵ dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

Data (070)

²
“Kami mendampingi mereka yang bertahan, ikut membantu membangun kelas darurat untuk anak-anak dan rakit untuk transportasi.”

(LB / 2017 / 25)

Data (070) menunjukkan bentuk sikap gotong royong Bram dan Kinan untuk membatu warga Kedung Ombo yang digusur dan tidak memiliki tempat tinggal dan hanya diberikan kompensasi yang tidak sesuai dan warga lain yang masih bertahan mengalami intimidasi sehingga dari peristiwa tersebut membutuhkan bantuan berupa kelas darurat dan transportasi.

Data (071)

¹ Jenazah yang tergantung itu diturunkan dan digotong beramai-ramai ke atas dipan di antara suara isak tangis. Perlahan Baram hanya tahu bahwa Mbah Mien, tetangganya yang begitu menyayangi dan mengasuhnya itu, memiliki utangg dan begitu saja tewas.

(LB / 2017 /27)

Data (071) menjelaskan bahwa tetangga Bram bernama Mbah Mien meninggal dengan cara gantung diri karena memiliki banyak hutang. Seluruh warga sekitar bergotong royong saling membantu mengangkat jenazah Mbah Mien diletakkan di atas dipan.

Data (072)

¹ ...aku membantu Ibu dan Asmara menyelesaikan beres-beres dapur dan meja makan menjadi rapi kembali.

(LB / 2017 /79)

Data (072) menjelaskan bahwa Biru Laut membantu Ibunya dan Asmara untuk membersihkan serta merapikan dapur yang telah digunakan untuk memasak makan malam bersama tadi. Meskipun hanya membersihkan dapur dapat dilakukan sendirian tetapi mereka selalu bergotong royong saling membantu.

Data (073)

¹ Bersama Mas Bram, Kinan, Julius, dan Dana, Pak Subroto menjelaskan secara teknis bagaimana cara 40 orang sebaiknya dibagi-bagi.....

(LB / 2017 / 129)

Data (073) menjelaskan bahwa kelompok Winatra akan membantu aksi tanam jagung di lapangan tembak milik tentara dari hasil rampasan lahan milik warga Blangguan. Aksi tanam jagung tersebut dilakukan bersama-sama dibantu warga setempat yang bersedia menampung para anggota Winatra.

e. Integritas

Integritas adalah salah satu ¹⁰⁷ karakter yang ada dalam nilai-nilai pendidikan karakter. Integritas merupakan suatu karakter yang dapat diandalkan, baik dalam perbuatan maupun perkataan serta tanggung jawab. Berikut ini paparan mengenai karakter integritas ⁵ dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

Data (074)

⁴³ Itulah gunanya Kinan. Selain dia akan menjadi penentu akhir, kami semua mengakui Kinan sering memberikan argumen paling masuk akal dalam banyak hal. (LB / 2017 / 11)

Data (074) diatas merupakan gambaran tokoh kinan yang amat dianggap sebagai sosok yang dapat diandalkan dan dapat ¹⁰⁹ bertanggung jawab atas keputusan yang telah dia ambil.

Data (075)

¹ Karena kami tumbuh menjadi remaja yang sibuknya melebihi kaum eksekutif, Bapak membuat peraturan bahwa hari Minggu tak boleh diganggu gugat. Kami harus menyediakan waktu untuk keluarga: memasak dan makan malam bersama. (LB / 2017 / 67)

Data (075) menjelaskan tentang Bapak membuat suatu aturan wajib yang menjadi rutinitas di hari Minggu yang tidak boleh diganggu gugat. Semua anggota keluarga Wibisana harus bertanggung jawab memenuhi persyaratan aturan kumpul makan malam di hari Minggu tersebut.

D. Pembahasan

1. Aspek Struktural pada Novel Laut Bercerita

Dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori aspek struktural yang dibahas yakni tema, penokohan, perwatakan, dan konflik. tema yang dibahas yakni ada tema mayor dan tema minor. Dalam pembahasan tema mayor yang tekad perjuangan. Diuraikan datanya yakni novel Laut Bercerita memiliki tema mayor perjuangan tentang Biru Laut sebagai mahasiswa UGM yang tergabung dalam aktivis Winatra yang sering mendiskusikan melakukan aksi perlawanan dan buku-buku karya Pramoedya Anantatoer yang dilarang di masa itu karena mengandung unsur perlawanan kepada pemerintah masa Orde Baru. Hingga menjadi buron dan disiksa dalam penyekapan. Selain tema mayor terdapat tema minor. Sesuai dengan deskripsi data yang membahas tiga tema minor yakni kehangatan keluarga, sahabat tak terpisahkan, dan rasa kehilangan. Pada tema minor adalah rasa kehilangan keluarga yang dicintai yang membahas tentang kesedihan seluruh anggota keluarga aktivis yang diculik dan dihilangkan secara paksa. Mereka merasa kehilangan masih selalu berharap masih bisa ditemukan dan kembali lagi ke keluarga masing masing dengan kata lain mereka masih menyangkal bahwa putra dan putri mereka masih hidup.

Selanjutnya adalah penokohan dan juga perwatakan. Kajian struktural penokohan adalah menguraikan tokoh yang terdapat pada novel Laut Bercerita. Menurut Aminuddin (dalam Rusmawati, 2018:24) penokohan dibagi menjadi 1) tokoh utama, 2) tokoh pendamping, 3) tokoh bawahan, 4) tokoh figuran, dan tokoh bayangan. Dalam novel Laut Bercerita memiliki tokoh utama yakni Biru Laut dan

Asmara. Biru laut adalah seorang mahasiswa UGM jurusan Sastra Inggris dia adalah tokoh yang pendiam yang gemar membaca dan diskusi buku-buku karya Pramoedya Anantatoer bersama kawan-kawan Winatra. Tokoh Asmara adalah adik Biru Laut. Ia adalah mahasiswa kedokteran di UI yang teladan. Tokoh pendamping terdiri enam tokoh yakni Anjani, Kinan, Bram, Alex, Sunu, dan Daniel. Anjani adalah kekasih Biru Laut. Ia tergabung dalam komunitas seni Taraka. Kinan adalah wakil pemimpin kelompok Winatra ia memiliki semangat juang tinggi, Bram adalah ketua/pimpinan dari Winatra, Alex adalah sahabat laut yang berasal dari NTT dia adalah putra tampan dari Flores yang tertarik pada fotografi, Sunu adalah sahabat pertama Laut, ia adalah lelaki pendiam dan peka, sedangkan Daniel adalah sahabat Laut di Winatra. Pada tokoh bawahan terdapat enam tokoh yakni Arya Wibisana, Ibu Laut, Julius, Dana, Naratama dan Gusti. Bapak/Arya Wibisana yang merupakan ayah Biru Laut dan Asmara yang bekerja sebagai wartawan. Ibu Biru Laut dan Asmara yang menjadi ibu rumah tangga yang senang memasak serta tertarik pada fotografi. Julius, Dana, dan Naratama adalah kawan Laut di Winatra, ia juga yang ditangkap dan berada di ruang penyekapan dengan Laut. Gusti adalah kawan Laut yang berkhianat terhadap Winatra. Pada tokoh figuran terdapat Aswin, Kolonel Martono dan Si Mata Merah. Aswin adalah kawan Anjani yang menjadi relawan pencarian orang hilang, ia juga membantu pencarian 13 aktivis yang hilang setelah penangkapan paksa. Kolonel Martono adalah seorang tentara yang menyiksa Laut dan kawan kawanya ketika di Bungurasih. Si Mata Merah adalah orang yang menginterogasi dan menyiksa Laut dan kawan-kawan selama di tempat penyekapan. Selanjutnya tokoh bayangan terdiri dari Lelaki Seibo yang menjaga

sel penyekapan Laut dan kawan-kawannya dan Manusia Pohon adalah lelaki tinggi besar bawahan Si Mata Merah yang membantu menyiksa Laut dan kawan-kawannya di tempat penyekapannya.

Aspek struktural berikutnya yakni perwatakan dalam novel Laut Bercerita yang dibagi menjadi dua yaitu watak protagonis dan antagonis yang sesuai dengan pendapat Ahyar (2019:154). Watak protagonis digambarkan oleh tokoh Biru Laut, Asmara, Bapak/Arya Wibisana, Ibu Laut, Anjani, Kinan, Alex, Sunu, dan Daniel. Sedangkan watak antagonis digambarkan pada tokoh Gusti, Kolonel Martono, dan Si Mata Merah. Watak protagonis adalah watak yang menggambarkan sifat baik hati sedangkan watak antagonis adalah watak yang menggambarkan sifat buruk, jahat dan licik.

66
Berikutnya terdapat konflik dalam kajian struktural. Konflik dibagi menjadi dua yakni konflik internal dan eksternal. Konflik internal yang dialami oleh Biru Laut yakni kekhawatirannya jika Bapak dan Ibu mengetahui jika ia bergabung pada kelompok mahasiswa aktivis yang memiliki misi berbahaya. Laut takut mengecewakan kedua orangtuanya jika mereka telah mengetahui kesibukan Laut selama kuliah di Yogyakarta. Berikutnya konflik internal yang dialami oleh Asmara yang merasa takut kehilangan kakaknya setelah menjadi buron dan kehilangan diambil paksa dan bahkan mati karena dibunuh. Selain itu terdapat konflik eksternal yang terjadi antara Laut dan Si Mata Merah mereka menyiksa Laut setiap Laut tidak jujur ketika sesi interogasi. Berikutnya terdapat konflik antara Asmara dan Alex yang mengalami kerenggangan hubungan asmara mereka karena sedang menghadapi masa-masa beratnya menyembuhkan trauma masing-masing.

2. Kepribadian Tokoh dalam Novel Laut Bercerita

Pada novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori terdapat aspek kepribadian tokoh yang meliputi memiliki hubungan diri yang hangat dengan orang lain dibagi lagi menjadi dua yakni 1) kapasitas suatu hubungan baik dan 2) kapasitas perasaan terharu. Data yang paling banyak ditemui adalah hubungan baik Laut dengan berbagai kawannya di Winatra dan juga dengan anggota keluarganya yang selalu bersikap hangat dan ramah kepadanya. Pada bagian kapasitas perasaan haru, data yang banyak yaitu tentang bagaimana Bram yang menceritakan masa kecilnya yang diasuh oleh Mbah Mien yang ternyata memiliki banyak hutang dan berakahir bunuh diri dan juga tentang perasaan sedih Asmara dan Anjani yang kehilangan Biru Laut setelah disekap dan dibunuh. Hal tersebut sejalan dengan teori kepribadian sehat Gordon Allport (dalam Baihaqi, 2008:99).

Aspek kepribadian berikutnya adalah terjaminnya keamanan emosional. Pada aspek ini dibagi menjadi tiga yakni 1) mampu menerima segala sisi dalam diri, 2) mampu mengolah emosi, dan 3) mampu menghadapi kekecewaan. Ditemukan 3 data mengenai aspek mampu menerima segala sisi dalam diri yakni tentang kondisi yang terjadi setelah Biru Laut menjadi buron dan terpaksa untuk tidak menghubungi keluarganya demi keselamatan. Laut juga menerima kekurangan dalam dirinya yang memiliki sifat pasif dan payah untuk mendekati perempuan yang disukai. Lalu juga tentang perbedaan kemampuan dan keterampilan Laut dengan adiknya yakni Asmara. Kemudian terdapat 3 data pada aspek mampu mengolah emosi terbukti pada perlakuan Laut yang masih bisa bersabar dan tidak memperlihatkan rasa tidak sukanya kepada Naratama, Laut mampu menahan emosi ketika harus

mendengarkan Daniel yang sedang beragumen dengan Kinan serta menahan emosi ketika Si Mata Merah mengancam hendak menganiaya Anjani dengan menyudutkan rokok di badannya. Berikutnya yaitu mampu menghadapi kekecewaan yakni terdapat dua data yang membahas tentang Bram yang mengajarkan terbisas untuk menghadapi kekecewaan pada masa yang sedang dipenuhi dengan pengkhianatan dari orang terdekat dan perasaan kecewa Bapak yang masih bisa dibendung dengan keyakinan bahwa Laut akan berhasil untuk merubah pemerintahan Orde Baru menjadi lebih baik melalui diskusi dan aksi aksi yang digerakkan oleh Winatra.

Aspek kepribadian berikutnya adalah memiliki persepsi realitis, artinya seseorang dengan kepribadian sehat akan selalu memiliki perkiraan, prasangka dan pemikiran yang berdasar pada kenyataan. Telah ditemukan tiga data mengenai aspek memiliki persepsi realitis yakni tentang Sunu yang memperkirakan asal mula sifat kritis dan suka mengeluh Daniel berasal dari kondisi keluarganya yang tidak lengkap sehingga Daniel harus berperan sebagai ayah sekaligus kakak dari adiknya Hans. Data berikutnya adalah persepsi masuk akal Biru Laut tentang kopi yang diberikan kepadanya dari Si Mata Merah bisa saja mengandung racun yang bisa saja membuatnya mati, berikutnya adalah Asmara yang pada waktu itu mencoba menenangkan Anjani agar ia tak terlalu khawatir dengan keadaan dan keberhasilan Biru Laut dan Sunu pada masa buron dan penangkapan paksa.

Selanjutnya terdapat aspek kepribadian sehat yakni setiap manusia memiliki keterampilan dan tugas-tugas yang artinya seseorang tersebut mampu menunjukkan keterampilan serta mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan. Pada aspek ini

terdapat tiga data yang membahas tentang pembagian tugas melukis pada komunitas Taraka yang hendak melukis tembok di rumah diskusi di Seyegan. Salah satu dari mereka menjelaskan bagian tembok sebelah kiri dilukis Abiyasa, dekat jendela dilukis Coki dengan gambar tokoh inspiratif, dan tembok ruang diskusi dilukis oleh Anjani. Lalu membahas tentang Alex yang sangat paham tentang tugas-tugas sebagai seorang fotografer sejati yang perlu mendekati dan mengenal subjek yang akan dipotret, selain itu juga membahas Ibu Laut yang dijelaskan ¹¹⁹ sebagai ibu rumah tangga yang bertugas untuk merawat keluarga namun ibu Laut juga memiliki keterampilan memasak yang bagus sehingga beliau juga menerima pesanan catering sebagai tambahan penghasilan.

Aspek kepribadian selanjutnya adalah memiliki pemahaman diri. Seseorang akan memiliki kemampuan memahami dirinya jika memiliki kepribadian yang sehat sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dipunya. Telah ditemukan tiga data yakni tentang kesenangan Biru Laut terhadap bacaan. Ia senang membaca buku-buku sastra dan aliran idealis. Ada juga tentang laut yang menemukan ketenangannya dengan lebih senang menyendiri dan membaca daripada mengobrol dengan temannya, lalu tentang alasan Anjani yang memilih berkuliah di ISI Yogyakarta hanya karena ia paham bahwa ia membutuhkan kebebasan dari aturan orangtua dan kakak Anjani selain itu ia juga mencintai seni rupa.

Aspek kepribadian lainnya yaitu tentang memiliki filsafat hidup yang mempersatukan yang artinya seseorang memiliki suatu tujuan hidup berarti dan mampu mempersatukan orang lain dengan memiliki tujuan yang sama-sama ingin dicapai. Ditemukan empat data yakni membahas alasan dan tujuan Laut memilih

berkuliah di Yogya karena ia ingin belajar dan berdiskusi dengan orang-orang besar. Selain itu membahas latar belakang mengapa Alex sayang sekali dengan kamerannya karena kamera tersebut pemberian dari kakaknya yang bertujuan untuk memberikan sarana menyalurkan perasaan dan hobi yang terarah. Bahasan selanjutnya adalah tentang keinginan Ibu dan Bapak mengikutsertakan Asmara dan Laut dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris karena bertujuan agar anak-anaknya dapat menikmati buku-buku dalam bahasa Inggris. Dan terakhir adalah tentang kegiatan perkumpulan rutin para orang tua yang kehilangan anak-anaknya untuk sekedar bertukar atau mencari informasi dari Aswin dan Komisi orang hilang. Aspek kepribadian yang terakhir adalah adanya perluasan diri sendiri. Artinya seseorang akan mampu memperluas perasaan yang ada pada diri mereka akan semakin memiliki hubungan yang luas dengan sesuatu yang berada di luar. Terdapat dua data yang ditemukan yakni tentang kemauan keras untuk berdiskusi mengenai ide-ide besar dengan anak muda. Jadi Laut ingin mencoba keluar dari zona nyamannya agar lebih banyak memiliki koneksi dan pengalaman. Lalu data berikutnya yakni membahas tentang Asmara yang mengikuti berbagai kelompok seperti pramuka, karate, lab. Fisika dan bahkan renang. Hal tersebut dilakukan Asmara demi memperluas pengalaman berbagai bidang dan juga membangun koneksi.

3. Aspek ² Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laut Bercerita

Aspek ² nilai pendidikan karakter dalam novel Laut Bercerita karya Leila S.

Chudori ini adalah sikap religius yang percaya dengan kehadiran Tuhan dan sikap

religius tentang memiliki hubungan dan kesadaran dengan sesama makhluk, sikap nasionalis, sikap mandiri, sikap ¹¹gotong-royong, dan sikap integritas.

Aspek nilai pendidikan karakter yakni sikap religius yang dibagi menjadi dua yaitu percaya dengan kehadiran Tuhan yang diperoleh 3 data yang membahas tentang keputusasaan Biru Laut yang telah lelah mengalami penyiksaan dan ia akhirnya dibunuh dan menyatakan dalam hati bahwa ia sudah merasa dekat dengan Tuhan. Selanjutnya yaitu tentang Laut yang merasa kesulitan karena menahan rasa sakit yang timbul karena penyiksaan Si Mata Merah, dan terakhir terdapat Daniel yang juga tengah merasakan siksaan juga merasa kesulitan hingga ia hanya bisa menyebut dan mengingat Tuhannya saja. Dari beberapa data tersebut disimpulkan bahwa mereka memiliki sebuah agama yang dianut salah satunya Daniel yang menganut agama kristen. Berikutnya adalah aspek religius yang membahas mengenai hubungan dan kesadaran dengan sesama makhluk yang ditemukan sebanyak dua data. Bentuk hubungan dan kesadaran dengan sesama makhluk ini digambarkan pada saat Biru Laut sudah terlempar dan tewas di bawah laut. Ketika sudah mencapai dasar ia disambut oleh ikan-ikan berwarna-warni dan juga beberapa burung yang menjenguknya dengan mencelupkan kepalanya ke dalam air laut.

Aspek nilai pendidikan karakter berikutnya adalah sikap nasionalis. Sikap nasionalis adalah sikap yang menunjukkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, peduli dan berjiwa patriotisme. Pada aspek nasionalis telah ditemukan sebanyak tiga data. Sikap Biru Laut yang sangat mencintai tanah air ia menolak keras pada saat salah satu bawahan Kolonel Martono mengatakan dia seorang

komunis yang mau melawan negara. Sama dengan temanya Kinan dan Bram yang sangat berapi-api semangatnya demi melawan pemerintah Orde Baru dengan menjalankan aksi-aksi dengan hanya bermodal ¹ semangat, uang pribadi dan sumbangan dari beberapa individu yang diam-diam mendukung aksi yang berusaha lepas dari rezim Orde Baru.

Aspek nilai pendidikan karakter selanjutnya adalah sikap mandiri/karakter mandiri. Karakter mandiri berarti sikap kebiasaan yang dijalankan dengan profesional tanpa mengandalkan orang lain demi mewujudkan keinginan. Terdapat 3 data yang mengandung aspek karakter mandiri. Sikap mandiri tersebut ditujukan pada sikap Kinan yang senang sekali melakukan kebiasaannya menggandakan dan mencetak buku-buku terlarang di tempat percetakan untuk dijadikan bahan diskusi. Selain itu Biru Laut juga termasuk tokoh yang senantiasa hidup mandiri di sebagai mahasiswa ia senang menulis dan menjual tulisannya untuk memenuhi kebutuhannya selama berkuliah.

⁸³ Kemudian adalah sikap gotong-royong. Gotong-royong adalah suatu sikap seseorang yang mampu saling peduli, tolong menolong dan melakukan pekerjaan bersama-sama. Dalam novel Laut Bercerita telah ditemukan sebanyak lima data yang memiliki unsur sikap gotong royong yang digambarkan pada tokoh anggota Winatra yang senang sekali membantu masyarakat kecil yang sedang dirugikan oleh pemerintah. Seperti halnya yang dilakukan Kinan dan Bram yang membantu warga di Kedung Ombo yang sedang kesulitan kehilangan tempat tinggal. Selain itu juga terdapat sikap saling membantu di rumah keluarga Biru Laut. Mereka senang membantu ibu untuk menyiapkan makan malam yang rutin dilakukan di hari

Minggu. Selain itu juga Kinan dan Bram sering kali membagi pekerjaan di dalam kelompok Winatra.

Aspek nilai pendidikan karakter yang terakhir adalah sikap integritas yakni sikap seseorang yang selalu dapat diandalkan, bermoral tinggi dan bertanggung jawab. Terdapat dua data pada aspek sikap integritas yakni tentang Kinan menjadi pemimpin kelompok yang dapat diandalkan dan sangat bertanggung jawab. Kinan adalah sosok yang dapat memberikan suatu keputusan. Selain Kinan, seluruh anggota keluarga Wibisana adalah orang-orang yang bertanggung jawab dan bermoral. Terbukti dengan bagaimana mereka tetap menepati janji dan menaati peraturan makan malam bersama setiap hari Minggu harus dihadiri walaupun dalam kondisi yang sibuk.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data aspek struktural, kepribadian tokoh, dan nilai pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori yakni sebagai berikut. Yang pertama yakni pada aspek struktural pertama tema mayor dan minor, penokohan, perwatakan dan konflik. Novel Laut Bercerita ini memiliki tema mayor perjuangan. Laut dan kawan-kawannya memiliki tekad perjuangan yang kuat untuk menentang pemerintah di masa Orde Baru. Mereka rela mati demi mewujudkan Indonesia menjadi negara demokrasi. Tema minor pada novel Laut Bercerita rasa kehilangan. Tema minor tersebut memiliki suatu keterkaitan untuk melengkapi dan mendukung tema mayor. Pengorbanan para aktivis Winatra yang sangat besar demi melihat Indonesia mencapai masa yang lebih baik dan dapat melihat generasi selanjutnya hidup dengan nyaman dan adil. Namun disamping pengorbanan tersebut juga menyisakan rasa pilu karena kehilangan anggota keluarga yang amat dicintai. Selanjutnya adalah penokohan dalam novel Laut Bercerita yang memiliki tokoh utama Biru Laut dan Asmara Jati. Tokoh pendamping yakni terdapat Anjani, Kinan, Bram, Sunu, Alex, dan Daniel. Pada tokoh bawahan terdapat Bapak/Arya Wibisana, Ibu Laut dan Asmara, Julius, Dana, Naratama, dan Gusti. Tokoh figuran terdiri dari Aswin, Kolonel Martono, dan Si Mata Merah. Tokoh Bayangan terdapat Lelaki Seibo dan Manusia Pohon. Lalu perwatakan terdapat watak Protagonis dan Antagonis. Tokoh protagonis terdiri dari Biru Laut, Asmara, Anjani, Kinan, Bram, Alex, Sunu, Daniel, Bapak/Arya Wibisana, Ibu, dan Berikutnya adalah konflik yang

terdapat dalam novel Laut Bercerita terdapat konflik internal dan eksternal. Konflik internal dialami oleh Biru Laut yang menyimpan rasa bersalah dan khawatir tentang kegiatannya selama berkuliah malah mengikuti kegiatan berbahaya yakni menjadi aktivis. Konflik eksternal terjadi pada Asmara dan Alex yang meghadapi suatu pertengkaran dalam hubungan mereka.

Dalam kajian kepribadian tokoh ⁶ dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori ini membahas mengenai aspek kepribadian sehat sesuai dengan teori Gordon Allport yang terdiri dari ³ memiliki hubungan diri yang hangat dengan orang lain yang terdiri dari memiliki hubungan baik dan memiliki kapasitas operasian terharu, terjaminnya keamanan emosional yang terdiri dari mampu menerima segala sisi dalam diri, mengolah emosi, dan mampu menghadapi kekecewaan lalu terdapat aspek selanjutnya yakni ⁸ memiliki persepsi realistis, memiliki keterampilan dan tugas-tugas, memiliki pemahaman terhadap diri, memiliki filsafat hidup yang mempersatukan dan adanya perluasan pada diri.

Adapun kajian aspek ⁴ nilai pendidikan karakter dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori meliputi beberapa sikap yakni sikap religius yang terdiri dari percaya dengan kehadiran Tuhan dan hubungan dan kesadaran terhadap sesama makhluk, lalu sikap nasionalis, sikap mandiri, sikap gotong-royong dan sikap integritas.

Berdasarkan uraian data pada kategori aspek struktural ditemukan data paling banyak pada perwatakan protagonis yang memiliki jumlah 9 data dari keseluruhan data yang berjumlah 12 data. Berikutnya pada aspek kepribadian tokoh data yang mendominasi yakni pada terjaminnya keamanan emosional yang

berjumlah 8 data dari total keseluruhan terdapat 30 data. Selanjutnya pada aspek nilai pendidikan karakter didominasi oleh sikap gotong-royong yang diperoleh 5 data dan sikap religius yang berjumlah 5 data. Jadi terdapat masing-masing 5 data yang mendominasi dari jumlah keseluruhan data yang berjumlah 23 data.

24

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta mengacu pada manfaat yang dipaparkan oleh peneliti, diperoleh implikasi yang berisi kebermanfaatannya pada bidang penelitian, pendidikan, serta masyarakat.

1. Bagi penelitian, ⁵⁸ hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis.
2. Bagi pendidikan, dengan penelitian ini dapat menjadikan karya sastra novel sebagai bahan materi pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran untuk membentuk pemuda pemudi yang lebih berkarakter dan mencintai tanah air.
3. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai edukasi bagi masyarakat berkat dari nilai-nilai yang dapat dipetik yang ada di dalamnya demi usaha membentuk kepribadian dan karakter yang positif.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ⁴ novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori ini masih terdapat banyak kekurangan. Pada penelitian ini hanya terdapat hasil penelitian mengenai aspek struktural, kepribadian tokoh, ⁴⁰ dan nilai pendidikan karakter dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori yang sebaiknya terdapat suatu penelitian lain yang mengkaji novel dengan kajian keilmuan yang lain.

Sehingga orang lain akan dapat memahami bahwa novel Laut Bercerita ini sebenarnya memiliki banyak hal yang dapat diteliti dan ulik lebih dalam lagi.

Pada pelaksanaan penelitian ini disadari banyak hambatan yakni kurangnya literatur sehingga pembahasan dinilai masih kurang lengkap. Oleh karena itu dibutuhkan ketekunan peneliti dalam mencari literatur yang lebih banyak terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dona_1

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	7%
2	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
5	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unbari.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uns.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

10	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
11	123dok.com Internet Source	<1 %
12	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
13	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
14	jurnal.machung.ac.id Internet Source	<1 %
15	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
17	conference.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
19	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
20	ebooks.gramedia.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %

22	gema.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
27	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
30	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
33	adoc.pub Internet Source	<1 %

34	protasis.amikveteran.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<1 %
36	eprints.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
37	eskripsi.stkippgribl.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
40	ejournal.fkip.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
41	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.unim.ac.id Internet Source	<1 %
43	www.ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %
44	fliphtml5.com Internet Source	<1 %
45	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

46

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

47

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

48

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

49

journal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

50

pdfcoffee.com

Internet Source

<1 %

51

Ahmad Azrul Zuniarto, Rizki Rahmah Fauzia.
"UJI EFEKTIVITAS SALEP EKSTRAK HERBA
PEGAGAN (*Centella asiatica* (L.) Urban)
TERHADAP LUKA BEDAH PADA TIKUS",
Journal of Holistic and Health Sciences, 2018

Publication

<1 %

52

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

53

ejournal.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

54

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

siasat.fkip-umt.ac.id

55

Internet Source

<1 %

56

Submitted to SMA Alfa Centauri

Student Paper

<1 %

57

Submitted to Universitas Musamus Merauke

Student Paper

<1 %

58

eprints.kwikkiangie.ac.id

Internet Source

<1 %

59

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

60

repository.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

61

wisatabali4u.wordpress.com

Internet Source

<1 %

62

www.goodreads.com

Internet Source

<1 %

63

Submitted to BINUS Interanational School
(Simprug)

Student Paper

<1 %

64

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

65

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

66

repository.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

67

repository.unibi.ac.id

Internet Source

<1 %

68

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

69

Submitted to Universitas PGRI Madiun

Student Paper

<1 %

70

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

71

Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Student Paper

<1 %

72

etheses.uinmataram.ac.id

Internet Source

<1 %

73

repo.idia.ac.id

Internet Source

<1 %

74

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

75

Submitted to Konsorsium 2 Perguruan Tinggi Swasta Indonesia 2022

Student Paper

<1 %

76

Submitted to Sekolah Ciiputra High School

Student Paper

<1 %

77	ebookdig.biz Internet Source	<1 %
78	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
79	about.ngopibareng.id Internet Source	<1 %
80	bambangdssmagasolo.blogspot.com Internet Source	<1 %
81	contohrppsdrevisiterbaru.blogspot.com Internet Source	<1 %
82	makalahpsikologi.blogspot.com Internet Source	<1 %
83	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
84	banawasekaracademia.home.blog Internet Source	<1 %
85	bypsikologi.blogspot.com Internet Source	<1 %
86	justalittle-science.wordpress.com Internet Source	<1 %
87	Filantropi Nola Rizki, Lulus Irawati. "Aspek Pendidikan Karakter dalam Sinetron "Dunia Terbalik" dan Sumbangannya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah",	<1 %

Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 2018

Publication

88

Novia Winda, Noor Indah Wulandari, Dina Fitria. "Nilai-nilai Karakter pada Kumpulan Cerita Pendek Anak Banua", Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2022

Publication

<1 %

89

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

90

digilib.ikipgriptk.ac.id

Internet Source

<1 %

91

jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

92

masrozikin.wordpress.com

Internet Source

<1 %

93

ml.scribd.com

Internet Source

<1 %

94

repo.uinsatu.ac.id

Internet Source

<1 %

95

repo.undiksha.ac.id

Internet Source

<1 %

96

repository.uksw.edu

Internet Source

<1 %

97

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

98

www.dunamis.co.id

Internet Source

<1 %

99

www.fkpmaritim.org

Internet Source

<1 %

100

www.studilmu.com

Internet Source

<1 %

101

Gusti Ayu Made Sukariani, Sri Suryana Dinar,
La Ino. "DEIKSIS DALAM NOVEL KIDUNG DARI
NEGERI APUNG KARYA ARSYAD SALAM",
Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019

Publication

<1 %

102

belajarpai09.blogspot.com

Internet Source

<1 %

103

benidiktusjemi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

104

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

105

docobook.com

Internet Source

<1 %

106

e-journal.upr.ac.id

Internet Source

<1 %

107

fbs.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

108	id.berita.yahoo.com Internet Source	<1 %
109	managementdaily.co.id Internet Source	<1 %
110	mirzataqiem.blogspot.com Internet Source	<1 %
111	moam.info Internet Source	<1 %
112	opac.dpr.go.id Internet Source	<1 %
113	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
114	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
115	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
116	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
117	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
118	www.alinea.id Internet Source	<1 %
119	www.maxoke.com Internet Source	<1 %

120

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

121

Mesterianti Hartati. "PENG GAMBARAN WATAK DALAM CERITA RAKYAT "PETUALANGAN PAK ALOI" KARYA ZAINUDDIN MUHYID", Jurnal Pendidikan Bahasa, 2019

Publication

<1 %

122

ejurnalunsam.id

Internet Source

<1 %

123

barsenius.wordpress.com

Internet Source

<1 %

124

karyachentahati.com

Internet Source

<1 %

125

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On